



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721)703260

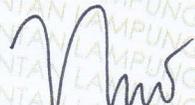
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING PADA ANAK KELOMPOK B DI TK GOEMERLANG BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh : **HENI INTAN SARI, NPM: 1211070033,** Jurusan: **PGRA** telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Kamis, 8 September 2016.**

TIM DEWAN PENGUJI

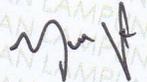
Ketua

: Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd


(.....)

Sekretaris

: Bernediv Nurdin, M.Pd


(.....)

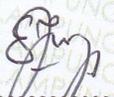
Penguji Utama

: Dr. Hj. Nilawati Tajudin Sabri, M.Si


(.....)

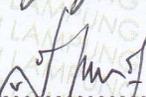
Penguji Kedua

: Dra. Hj. Eti Hadiati, M.Pd


(.....)

Penguji Pendamping

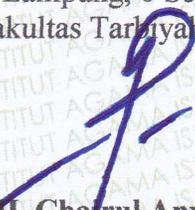
: Nova Elina, M.Ed


(.....)

Bandar Lampung, 8 September 2016
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING PADA ANAK KELOMPOK B DI TK GOEMERLANG BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **HENI INTAN SARI**

N. P. M. : **1211070033**

Jurusan : **Pendidikan Guru Raudhatul Athfal**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 19640711 199103 2003

Nova Erlina, M.Ed
NIP. 19781114 200912 2003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 19690608 199403 2001

ABSTRAK

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN *FINGER PAINTING* PADA ANAK KELOMPOK B DI TK GOEMERLANG BANDAR LAMPUNG

Oleh
Heni Intan Sari

Kemampuan motorik halus anak di TK Goemerlang Bandar Lampung masih tergolong rendah, misalnya dalam kegiatan mewarnai anak masih belum terlihat rapi. Maka mendorong pendidik untuk mengembangkannya melalui kegiatan *finger painting*. *finger painting*/ melukis dengan jari adalah salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Karena dengan memilih metode yang tepat maka dapat menjadi penunjang keberhasilan pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* dan untuk mengetahui keberhasilan penerapan metode *finger painting* apakah dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak Kelompok B di TK Goemerlang Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang difokuskan pada situasi kelas atau lazim disebut *Classroom Action Research*. Alat pengumpul data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus, dimana dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* anak kelompok B di TK Goemerlang Bandar Lampung, pada siklus I peserta didik yang Belum Berkembang mempunyai nilai persentase yang tinggi, dan peserta didik yang Berkembang Sangat Baik mempunyai nilai persentase yang sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya siswa kurang aktif dan kurang fokus dalam menerima pembelajaran khususnya dalam kegiatan *finger painting*. Pada siklus II, peserta didik yang Belum Berkembang mengalami jumlah yang sangat rendah dibanding pertemuan sebelumnya, peserta didik yang Berkembang Sangat Baik mengalami peningkatan yang bertambah dan dapat dikatakan berhasil karena telah sesuai dengan indikator tingkat pencapaian yakni 85%. Maka dapat penulis simpulkan bahwa melalui kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di TK Goemerlang Bandar Lampung.

Kata Kunci: Keterampilan Motorik Halus, Kegiatan *Finger Painting* , Anak Usia Dini.

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN *FINGER PAINTING* PADA ANAK KELOMPOK B
DI TK GOEMERLANG BANDAR LAMPUNG**



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**Heni Intan Sari
NPM : 1211070033**

Jurusan : Pendidikan Guru Raudhatul Atfal

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1437 H/2016 M**

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN *FINGER PAINTING* PADA ANAK KELOMPOK B
DI TK GOEMERLANG BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**Heni Intan Sari
NPM : 1211070033**

Jurusan : Pendidikan Guru Raudhatul Atfal

Pembimbing I : Dra. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Pembimbing II : Nova Erlina, M.Ed

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1437 H/2016M**

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN *FINGER PAINTING* PADA ANAK KELOMPOK B
DI TK GOEMERLANG BANDAR LAMPUNG**



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**Heni Intan Sari
NPM : 1211070033**

Jurusan : Pendidikan Guru Raudhatul Atfal

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1437 H/2016 M**

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN *FINGER PAINTING* PADA ANAK KELOMPOK B
DI TK GOEMERLANG BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**Heni Intan Sari
NPM : 1211070033**

Jurusan : Pendidikan Guru Raudhatul Atfal

Pembimbing I : Dra. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Pembimbing II : Nova Erlina, M.Ed

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1437 H/2016M**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Siklus yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas Di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung	41
Gambar 2	Rekapitulasi persentase diagram batang nilai peserta didik dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan <i>finger painting</i> Di TK Goemerlang Bandar Lampung	88

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Hipotesis Tindakan	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Kegunaan Penelitian	12
F. Penelitian yang relevan	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Motorik Halus.....	14
1. Pengertian Keterampilan Motorik Halus	15
2. Perkembangan Keterampilan Motorik Halus	21
3. Manfaat Keterampilan Motorik Halus.....	23
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Fisik-Motorik	25
5. Prinsip Perkembangan Keterampilan Motorik anak.....	28

B. Hakikat <i>Finger Painting</i>	30
1. Pengertian <i>Finger Painting</i>	30
2. Bahan dan Peralatan <i>Finger Painting</i>	32
3. Tujuan dan Manfaat <i>Finger Painting</i>	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Desain Penelitian.....	40
C. Setting Penelitian (Waktu dan Tempat Penelitian)	46
D. Subjek dan Objek Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	50
G. Indikator Keberhasilan	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	54
1. Sejarah Berdirinya TK Goemerlang Bandar Lampung	54
2. Visi dan Misi dan tujuan TK Goemerlang Bandar Lampung.....	56
3. Daftar Guru TK Goemerlang Bandar Lampung	57
4. Data Jumlah Siswa TK Goemerlang Bandar Lampung.....	58
5. Data Fasilitas Pembelajaran TK Goemerlang Bandar Lampung..	58
6. Data Sarana dan Prasarana TK Goemerlang Bandar Lampung....	59
B. Analisis Data Hasil Pengamatan Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan <i>finger painting</i> di TK Goemerlang Bandar Lampung.....	61
1. Kondisi Awal.....	61
2. Pelaksanaan Tindakan dan Hasil Tindakan	62

C. Pembahasan tentang Proses Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan <i>finger painting</i> di TK Goemerlang Bandar Lampung.....	84
--	----

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
C. Penutup.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak
2. Pedoman Observasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak
3. Kisi-Kisi Wawancara Dengan Guru
4. Kisi-Kisi Wawancara Dengan Anak
5. Dokumentasi
6. Surat Penelitian
7. Rencana Kegiatan Harian

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Kurikulum Pembelajaran Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-Kanak	9
Tabel 2	Hasil Observasi Awal Pengembangan Keterampilan Motorik Halus anak kelompok B di TK Goemerlang Bandar Lampung	10
Tabel 3	Keadaan Guru dan Pengurus Taman Kanak-kanak Goemerlang Sukarame Bandar Lampung	57
Tabel 4	Daftar Guru TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung	57
Tabel 5	Keadaan Peserta Didik Taman Kanak-Kanak Goemerlang Sukarame Bandar Lampung	58
Tabel 6	Alat Pembelajaran TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung	59
Tabel 7	Sarana dan Prasarana TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung ..	60
Tabel 8	Hasil penilaian peserta didik dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan <i>finger painting</i> pada siklus I tanggal 7 mei 2016 Di TK Goemerlang Bandar Lampung	69
Tabel 9	Hasil penilaian peserta didik dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan <i>finger painting</i> pada siklus II tanggal 10 mei 2016 Di TK Goemerlang Bandar Lampung	80
Tabel 10	Hasil penilaian peserta didik dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan <i>finger painting</i> pada siklus II tanggal 14 mei 2016 Di TK Goemerlang Bandar Lampung	82
Tabel 11	Rekapitulasi presentase peserta didik dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan <i>finger painting</i> Di TK Goemerlang Bandar Lampung Siklus I dan II	87

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi ilmu pengetahuan, kemudahan, dan petunjuk- NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam, penulis panjatkan pula kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana ajaran-ajaran agama-NYA membawa kita kepada pencerahan. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, sebagai berikut:

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung beserta seluruh jajaran dan stafnya.
2. Ibu Dra. Hj Meriyati M.Pd selaku ketua jurusan PGRA IAIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dra. Hj Eti Hadiati, M.Pd selaku pembimbing I dan ibu Nova Erlina, M,Ed selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Atfal Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis, semoga bermanfaat di dunia dan akhirat.
5. Ibu Heryati, S.Pd selaku kepala sekolah TK Goemerlang Bandar Lampung yang telah menerima dan memberi kesempatan untuk melaksanakan kegiatan

penelitian di TK Goemerlang Bandar Lampung. Beserta Dewan guru di TK Goemerlang Bandar Lampung yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini.

6. Teman-teman seperjuangan di IAIN Raden Intan Lampung khususnya di Fakultas Tarbiyah Jurusan PGRA angkatan 2011/2012 yang telah memberikan motivasi serta dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga amal baik Bapak, Ibu dan rekan-rekan semua diterima oleh Allah SWT. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin ya rabbal alamin.

Bandar Lampung, Agustus 2016
Penulis,

Heni Intan Sari

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun masa ini merupakan usia emas (*the golden age*). Pada masa ini anak-anak mudah dibentuk oleh karena itu anak perlu dibimbing dengan cara yang baik dan sesuai dengan usianya, agar nantinya dia menjadi anak yang unggul dalam agama maupun intelektualnya.

yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak. usia dini merupakan masa yang sangat baik dimana anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan diperdengarkan serta diperlihatkan.¹

Dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 ayat 14 pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Menurut Husein pengembangan potensi anak bangsa dapat diupayakan melalui perkembangan berbagai bidang yang didukung oleh masyarakat sekitar. anak

¹Harun rasyid, dkk. *anak usia dini*. (Jakarta : erlangga 2009). h. 153

²Kemendiknas, *peraturan menteri nasional republik indonesia nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usian dini* (Yogyakarta : bina insan mulia 2010). h. 3

usia dini memiliki potensi yang beragam dan untuk mengembangkan potensi tersebut memerlukan bantuan dari orang lain khususnya orang tua, keluarga dan orang disekitarnya.³

Pendidikan yang diberikan haruslah menarik sesuai dengan fase pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan usia dini menjadikan solusi terbaik untuk membekali anak menggali dan mengembangkan potensi anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap perilaku) agama, dan bahasa.

Husein mengemukakan bahwa anak usia dini memiliki kedudukan sebagai penerus cita-cita bangsa yang memiliki potensi dalam pembangunan manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini sangatlah penting untuk dapat mencapai tujuan bangsa yaitu menjadikan anak sebagai manusia yang seutuhnya.⁴

Tujuan pendidikan anak usia dini menurut undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 3 adalah membantu anak didik dalam mengembangkan berbagai potensi baik secara psikis maupun fisik. Yang meliputi pengembangan moral, nilai, sosial, emosional, kognitif, bahasa, motorik, kemandirian dan seni untuk dipersiapkan memasuki pendidikan dasar.

³Soemiarti patmono dewo. *Pendidikan anak prasekolah*. (Jakarta : rieneka cipta 2005).h.33

⁴*Ibid*. h. 36

Pengembangan kemampuan fisik motorik merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar di taman kanak-kanak. Kegiatan pengembangan fisik motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada pengembangan motorik kasar dan motorik halus anak. Kegiatan fisik yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan akan dapat mengembangkan keterampilan motorik anak.

Montolalu mengemukakan bahwa keterampilan gerakan dapat dipelajari apabila anak dalam keadaan sehat, bergairah, merasa senang, memiliki kesempatan untuk mencoba, memiliki kebebasan bereksplorasi, dan mendapat kepuasan serta dorongan dari orang dewasa.⁵

oleh karena itu peran pendidik untuk mengembangkan keterampilan anak khususnya dalam keterampilan motorik sangat penting. Pendidik juga harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan untuk belajar, memahami kondisi psikologis anak, dan menciptakan kenyamanan belajar. Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan.

Beberapa pengaruh perkembangan individu dipaparkan Hurlock melalui keterampilan motorik anak dapat mengibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Melalui perkembangan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia awal sekolah dasar anak sudah dapat dilatih untuk menulis, menggambar, melukis dan baris-berbaris.

⁵ B.EF Montolalu. *Bermain dan permainan anak*. (Jakarta : UT). h. 4.10

Perkembangan motorik adalah perkembangan mengontrol gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan-kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf pusat dan otot-otot kecil. Perkembangan motorik anak dibagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Penanaman motorik yang benar serta pengembangan yang optimal merupakan salah satu tugas utama pendidikan pada taman kanak-kanak.

Ahmad Susanto mengemukakan bahwa motorik halus adalah semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak.⁶

Menurut Widia Pekerti gerak halus adalah berbagai gerakan yang melibatkan fungsi jari jemari. seperti meremas, melipat, menggunting, menjahit, menganyam dan menggambar dll.⁷ Keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Seperti menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.⁸

Melalui latihan-latihan yang tepat, gerakan kasar dan halus ini dapat ditingkatkan dalam hal kecepatan, keluwesan, dan kecermatan. Sehingga secara bertahap seorang anak akan bertambah terampil dan mahir melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan guna penyesuaian dirinya. Pada aktifitas taman kanak-kanak

⁶Ahmad susanto. *Perkembangan anak usia dini*. (Jakarta : kencana). h.163

⁷Widia pekerti, *metode pengembangan seni*. (Jakarta : UT) h.9.6

⁸John W Santrock, *perkembangan anak edisi dua* .(Jakarta : erlangga) h. 216

kegiatan gerak dan belajar gerak menjadi sangatlah penting dan harus dapat perhatian khusus.

Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan lebih mudah menyesuaikan diri pada lingkungan sekitar. Keterampilan motorik juga dapat mempengaruhi kemandirian dan rasa percaya diri anak dalam mengerjakan sesuatu karena ia sadar akan kemampuan dirinya. Penanaman motorik yang benar sangat penting sebab akan sangat memberikan kontribusi terhadap kebutuhan anak.

Usia taman kanak-kanak diharapkan telah mampu menguasai beberapa keterampilan yang menuntut kemampuan motorik halus, seperti menggunting dengan baik meskipun belum lurus dalam menggunting, melipat kertas, memasukan benang kedalam jarum, mengikat tali sepatu, mewarnai dll.

Sesuai dengan perkembangan motorik halus yang dicapainya, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada anak usia dini harus diarahkan untuk meningkatkan keterampilannya dalam hal tersebut. Hal ini sangat penting karena hanya kesempatan dan latihan secara terus menerus yang akan dapat meningkatkan keterampilan anak dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang menuntut gerakan motorik halus.⁹

Pendidik juga harus memperhatikan hal-hal penting dalam mempelajari keterampilan motorik seperti memberikan motivasi dan stimulasi kepada anak menjadi model yang baik, dan anak membutuhkan bimbingan, kesempatan belajar, kesempatan berpraktek dan kesiapan belajar.¹⁰

⁹ Bambang sujiono. *metode pengembangan fisik* (Jakarta :UT 2009) h. .27

¹⁰ Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan anak jilid 1*. (Jakarta: Erlangga) h.157

Pogram kegiatan fisik motorik di taman kanak-kanak hanya sesuai dengan pandangan perkembangan anak sehingga dapat menstimulasi anak, serta menyenangkan. Hal itu memberi pengembangan gerak yang komprehensif. Kegiatan yang meningkatkan kemampuan pengembangan fisik motorik dapat dilakukan melalui gerakan dengan alat atau tanpa alat.

Aktivitas pengembangan motorik halus anak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan antara lain melalui kegiatan menggambar, mewarnai, menggunting, melukis, dan menempel, menganyam dll.

Berdasarkan hasil observasi pada anak Kelompok B TK Goemerlang Bandar lampung terdapat permasalahan kemampuan motorik halus anak masih tergolong rendah, misalnya dalam kegiatan mewarnai anak masih belum terlihat rapi. Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak guru perlu memberikan kegiatan lain yang menarik agar anak dapat belajar dengan bersemangat. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak adalah *finger painting*.

Finger Painting berasal dari bahasa Inggris, *Finger* artinya jari sedangkan *Painting* artinya melukis. *Finger Painting* adalah melukis dengan jari. Menurut Hajar Pamadi *finger painting* adalah teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung. Teknik melukis langsung dengan cat pewarna tersebut dinamakan

finger painting, yaitu teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat.¹¹

Jadi *finger painting* adalah kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan mengoleskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar. Di dalam kegiatan *finger painting*, anak dapat dengan bebas menuangkan imajinasi yang akan diwujudkankannya. Kegiatan *finger painting* pada dasarnya mudah, tidak begitu rumit, serta tidak ada aturan baku untuk melakukan kegiatan tersebut. Hal yang harus dilakukan guru adalah memberikan memotivasi serta menumbuhkan keberanian anak untuk melakukan kegiatan *finger painting*, yaitu untuk tidak takut tangannya kotor karena bubur warna.

Menurut B.E.F Montolalu, *finger painting* dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan/ jari (motorik halus), koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, dan memupuk keindahan.¹²

Manfaat melukis bagi perkembangan anak usia dini adalah :

- a. Melukis sebagai media mencurahkan perasaan
- b. Melukis sebagai alat bercerita
- c. Melukis berfungsi sebagai alat bermain
- d. Melukis dapat melatih ingatan
- e. Melukis dapat melatih berfikir komprehensif (menyeluruh)¹³

¹¹Hajar pamadhi dkk. *Seni keterampilan anak*. (Tangerang Selatan : Universitas terbuka. 2012).h .3.35

¹²B.E.F Montalu. *Bermain dan permainan anak*.(Jakarta : UT) h. 3.17

¹³*Op.Cit.* h.3.14

Kegiatan *finger painting* dapat digunakan sebagai kegiatan alternatif bagi guru guna menggantikan crayon agar kegiatan bermain warna lebih menarik bagi anak. Kegiatan *finger painting* dapat membantu anak mengembangkan motorik halusnya. Oleh sebab itu, peneliti ingin menganalisis seberapa jauh keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* pada anak Kelompok B TK Goemerlang Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam proses pembelajaran terdapat permasalahan sebagai berikut: kemampuan motorik halus anak masih tergolong rendah, misalnya dalam kegiatan mewarnai anak masih belum terlihat rapi. Oleh sebab itu peneliti ingin menganalisis seberapa jauh kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* pada anak kelompok B TK Goemerlang Bandar Lampung. Untuk itu penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* pada anak kelompok B TK Goemerlang Bandar Lampung.

Dari beberapa indikator perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang harus dicapai dalam pembelajaran, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini
Usia 5-6 Tahun

Lingkup perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan
Motorik halus	1. Mengambar sesuai gagasannya
	2. Meniru bentuk
	3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media
	4. Menggunakan alat tulis dan makan dengan benar
	5. Menggunting sesuai dengan pola
	6. Menempel gambar dengan tepat
	7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Dengan penerapan kegiatan *finger painting* akan lebih sesuai untuk memberikan kesempatan yang luas untuk melakukan kegiatan yang dihadapkan dengan bermacam bahan secara langsung yang dapat menarik perhatiannya dan memenuhi rasa ingin tahunya. Dengan penerapan kegiatan *finger painting* diharapkan peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan motorik halus nya.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap proses belajar mengajar peserta didik kelompok B dengan jumlah kehadiran peserta didik 20 anak disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2
Hasil Observasi Awal Pengembangan Keterampilan Motorik Halus
Anak kelompok B di TK Goemerlang Bandar Lampung

No	Nama	Indikator Pencapaian							KET
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Alia	MB	MB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
2	Sinta	MB	MB	MB	MB	BSH	BB	MB	MB
3	Reyfa	MB	MB	MB	MB	MB	BB	BB	MB
4	Aldi	MB	MB	MB	MB	MB	BB	BB	MB
5	Tara	MB	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB	MB
6	Akbar	BSH	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
7	Salsa	MB	MB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
8	Syahda	MB	MB	BB	MB	MB	MB	BB	MB
9	Syifa	BSH	MB	BB	MB	MB	MB	BB	MB
10	Bima	MB	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
11	Putra	BB	MB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
12	Nabila	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BB	BB	BSH
13	Panji	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BB	BB	BSH
14	Adit	MB	BB	MB	MB	BB	BB	BB	BB
15	Fiqih	BB	BB	BB	BB	MB	BB	BB	BB
16	Mey	MB	BB	BB	MB	MB	BB	BB	BB
17	Naufal	BB	BB	BB	MB	MB	BSH	BSH	BB
18	Fakhri	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
19	Azri	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
20	Fellis	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

Sumber: Hasil Observasi awal di TK Goemerlang Bandar Lampung

Keterangan indikator:

1. Menggambar sesuai gagasannya
2. Meniru bentuk
3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media
4. Menggunakan alat tulis dengan benar
5. Menggunting sesuai dengan pola
6. Menempel gambar dengan tepat

7. Mengekspresikan diri melalui menggambar secara detail

Keterangan huruf :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sekitar 8 atau (40%) peserta didik dari 20 peserta didik yang keterampilan motorik halus nya masih belum berkembang. ada 7 atau (35%) peserta didik yang kemampuan motorik nya mulai berkembang. Dan ada 2 atau (10%) peserta didik yang kemampuan motoriknya berkembang sesuai harapan dan ada 3 (15%) peserta didik yang kemampuan motoriknya berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil observasi keterampilan motorik halus anak di kelompok B TK Goemerlang Bandar Lampung di atas keberhasilan pembelajaran dilihat dari jumlah peserta didik yang belum mencapai 80% sekurang-kurangnya mencapai 75% dari jumlah peserta didik yang ada dikelas artinya jika anak yang ada didalam kelas sudah mencapai 80% (berkembang sangat baik/BSB).¹⁴ maka proses pembelajaran berhasil melalui penerapan kegiatan *finger painting*.

B. Rumusan Masalah

Menurut Kunandar rumusan masalah adalah beberapa pertanyaan yang akan terjawab setelah tindakan selesai dilakukan. Perumusan masalah dirumuskan dengan kalimat tanya dengan mengajukan alternative tindakan yang akan dilakukan.¹⁵ dari

¹⁴ kementerian pendidikan nasional direktorat jendral managemen pendidikan dasar dan menengah, direktorat jendral pembinaan SD dan TK tahun 2010. h 11

¹⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h.116.

uraian tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut : “apakah melalui kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada kelompok B TK Goemerlang bandar lampung?”

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah : penerapan kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di TK Goemerlang Bandar Lampung.

D. Tujuan Penelitian

Dengan berpedoman dan berlandasan pada rumusan masalah diatas maka dapat penulis uraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

“untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus anak setelah diterapkan kegiatan *finger painting* pada anak kelompok B TK Goemerlang Bandar Lampung”.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi perbaikan pendidikan, yaitu :

- a. Bagi peneliti, memberikan pengalaman yang sangat besar berupa pengalaman yang menjadi bekal untuk menjadi calon pendidik yang profesional serta dapat menambah pengalaman secara langsung bagaimana penggunaan strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

- b. Bagi pendidik, meningkatkan kreativitas dalam mempersiapkan rencana pengajaran dan menggunakan langkah-langkah pembelajaran serta menggunakan strategi pembelajaran.
- c. Bagi peserta didik, memberikan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan perkembangan motorik peserta didik
- d. Bagi sekolah, memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- e. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian mengenai masalah yang sama, yaitu meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Goemerlang Lampung. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat serta dapat digunakan kelak ketika menjadi guru.

F. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini diteliti oleh Ida Yunita Pertiwi, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan finger painting pada anak usia 5-6 tahun di TK Ibnul Qoyyim Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model siklus Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan secara kolaboratif. Subjek penelitian adalah 20 anak usia 5-6 tahun (kelompok B2) di TK Ibnul Qoyyim Sleman. Objek penelitian ini berupa

keterampilan motorik halus. Instrumen pengumpulan data menggunakan observasi, rating scale, dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan finger painting dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Ibnul Qoyyim Sleman. Peningkatan motorik halus ditunjukkan dengan perubahan kondisi awal, aspek kelenturan jari-jemari dan koordinasi mata tangan sebesar 6.66% pada tahap pra tindakan, menjadi 61.66% pada tahap siklus I, dan menjadi 81.67% pada tahap siklus II. Penelitian ini dihentikan karena telah memenuhi kriteria keberhasilan lebih dari 80%.¹⁶

¹⁶Penelitian terdahulu ini dikutip dari <http://eprints.uny.ac.id/14681/> diakses pada tanggal 15 januari 2016 pukul 11.00

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Motorik Halus

1. Pengertian Keterampilan Motorik Halus

Al-Quran menyatakan tentang hari kiamat dimana jari jemari manusia yang telah hancur bercampur tanah akan dikembalikan. Muslim hendaknya memelihara keteguhan hatinya di dalam agama Allah dan mencegah jari-jemarinya dari perbuatan durhaka. Sebab, jari jemari itu akan menjadi saksi atas apa yang diperbuat pemiliknya berkaitan dengan ini Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Qiamah ayat 3-4 yang berbunyi :

أَمْحَسَّبُ الْإِنْسَانُ أَنْ نَجْمَعُ عِظَامَهُ ۚ بَلَىٰ قَدَرِينَا عَلَىٰ أَنْ نُسَوِّيَ بَنَانَهُ ۗ

Artinya: Apakah manusia mengira, bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulanginya? bukan demikian, sebenarnya Kami Kuasa menyusun (kembali) jari-jemarinya dengan sempurna. (QS. Al-Qiamah ayat 3-4)

Keterampilan motorik halus berperan penting dalam kehidupan anak. Dalam kehidupan sehari-hari anak tidak lepas dari kegiatan motorik halus. Keterampilan motorik halus menjadi salah satu keterampilan yang dikembangkan di taman kanak-kanak. Kata keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap dan cekatan dalam melakukan sesuatu.¹

¹ Sulchan Yasyin. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia dengan EYD dan Kosakata Baru*. (Surabaya: Amanah 1995) h. 232

Terampil atau cekatan adalah cerdas dan cepat dengan mudah dapat meniru seperti yang dicontohkan. Terampil menurut Soemarjadi, Muzni Ramanto & Wikdati Zahri adalah kepandaian ataupun kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Keterampilan berkarya seni rupa berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengolah media ungkap sesuai alat yang digunakan sewaktu berkarya.

Ketepatan dalam mewujudkan gagasan ke dalam karya seni, dan cekatan atau keahlian tangan dalam menerapkan teknik-teknik berkarya seni rupa. Hal ini berarti bahwa seseorang dikatakan terampil apabila seseorang tersebut dapat melakukan pekerjaan dengan tepat, cepat, dan rapi. Keterampilan yang dipelajari dengan baik akan berkembang menjadi kebiasaan.

Untuk mencapai keterampilan motorik halus yang baik maka pendidik harus memberikan stimulasi kepada anak guna menunjang pencapaian keterampilan motorik halus yang optimal. Individu yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat mempelajari sesuatu karena lebih cepat berkembang dibandingkan individu yang tidak banyak mendapatkan stimulasi.

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Gallahue adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan

yang didasarkan oleh proses motorik, karena motorik menyebabkan terjadinya suatu gerak.²

Dengan kata lain, gerak adalah “kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik”.³ Dalam psikologi, kata motor diartikan sebagai istilah yang menunjukkan “pada hal keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakan-gerakannya, demikian kelenjar-kelenjar juga sekresinya”.⁴ Secara singkat motor dapat pula dipahami sebagai “segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulus atau rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik”.⁵

Motorik merupakan gerak yang didalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, syaraf, otot dan rangka. Masing-masing peranannya secara interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya.⁶

Kecakapan motorik atau kemampuan psikomotorik merupakan kemampuan untuk melakukan koordinasi kerja saraf motorik yang dilakukan oleh saraf pusat untuk melakukan kegiatan. Kegiatan tersebut terjadi karena

² Samsudin, *pembelajaran motorik di taman kanak-kanak*. (Jakarta : prenada media 2008) h. 10

³ *Ibid*, h. 10.

⁴ Muhibbin Syah, *Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 59.

⁵ *Ibid*, h. 59

⁶ Samsudin, *Op.Cit*, h. 11.

kerja saraf yang sistematis.⁷ Menurut Desmita keterampilan motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat. Gerakan ini yang merupakan rangkaian koordinasi dari beratus-ratus otot yang rumit.⁸

Menurut Richard motorik halus yaitu gerakan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. motorik bisa dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus.⁹

Menurut B.E.F Montolalu motorik halus adalah berbagai gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot-otot halus dan koordinasi mata serta melibatkan jari-jari tangan yang meliputi: meremas kertas, melipat, menggunting, menjahit, menari, menganyam, menggambar, memasukan benang ke dalam jarum, membentuk dengan plastisin, menjiplak, melukis dan mencetak.¹⁰

Motorik halus adalah gerakan otot-otot kecil dari anggota tubuh terutama melibatkan jari tangan, dan biasanya dengan koordinasi mata. contoh motorik halus adalah memegang, menulis, menggunting dan menempel dan sebagainya.¹¹ Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan

⁷ Prof.Dr. H Sunarto Dan Ny. Dra. Agung Hartono. *Perkembangan peserta didik*. (Jakarta : rhineka cipta) h.13

⁸ Desmita, *psikologi perkembangan*, (Bandung : Rosdakarya, 2008).h.97

⁹ Richard decaprio, *aplikasi teori pembelajaran motorik disekolah*.(Diva pres 2013) h . 20

¹⁰ B.E.F Montolalu, *bermain dan permainan anak*, (Jakarta : modul universitas terbuka) h. 6.7

¹¹ Desmita, *ibid*. h. 99

otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Hal senada dikemukakan oleh Yudha dan Rudyanto yang dikutip oleh Imam Musbikin, menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktifitas dengan menggunakan otot kecil seperti menulis, meremas, menyusun balok dan memasukkan kelereng.¹² Perkembangan motorik adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan.¹³

Beberapa karakteristik motorik halus anak usia dini yakni dapat mengurus dirinya sendiri, belajar menggunting, menjahit sederhana dan melipat kertas.¹⁴ Beberapa jenis keterampilan tangan yang banyak diteliti oleh para ahli adalah keterampilan untuk makan, berpakaian, merawat diri sendiri, menulis, menjiplak, melempar dan menangkap bola.¹⁵

Gerakan motorik halus yang dapat terlihat saat anak mulai memasuki usia prasekolah antara lain menyikat gigi, menyisir, memakai sepatu sendiri, mengancingkan pakaian, serta makan sendiri menggunakan sendok dan garpu, membuka dan menutup resleting. Dari banyak keterampilan tersebut saat masuk

¹² Imam Musbikin, *Tumbuh Kembang Anak*. (Yogyakarta : Flash Book 2012).h. 75

¹³ Sujiono, Bambang Dkk. *Metode Pengembangan Fisik*.(Jakarta. Universitas Terbuka 2008) h.117

¹⁴ Syamsu yusuf LN, danDr. Nani. *Perkembangan Peserta Didik*. (Depok: Raja Grafindo Pustaka. 2011). h.53

¹⁵ Elizabeth b. Hurlock.. *Perkembangan anak jilid 1*.(Jakarta: Erlangga 1978) h. 159

usia prasekolah yang selayaknya dapat dikuasai anak adalah keterampilan untuk makan sendiri, mandi, berpakaian dll.¹⁶

Berdasarkan pengertian-pengertian yang diungkapkan para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah kemampuan untuk menggunakan otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan untuk melakukan tugas tertentu. Dari uraian di atas dapat dimengerti bahwa agar anak dapat melakukan gerakan menggunakan otot-otot halus, maka anak sesering mungkin diberikan kesempatan untuk belajar dan berlatih, Sebaliknya bila tidak diberikan kesempatan untuk belajar dan berlatih, maka anak tidak bisa berkembang secara optimal.

Dengan diberikan kesempatan tersebut maka anak akan dapat berkembang secara optimal. Seperti yang dijelaskan oleh Decoprio bahwa setiap anak dapat mencapai tahapan perkembangan motorik halus yang optimal, asalkan mendapat stimulasi tepat dari guru serta lingkungan sekolahnya

Montolalu berpendapat bahwa dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental, motivasi, pengalaman, dan praktik.¹⁷ Dalam membuat gambar, selain anak memerlukan keterampilan menggerakkan jari-jari tangan, anak juga memerlukan kemampuan kognitif yang memungkinkan terbentuknya sebuah gambar.

¹⁶ Ratna wulan, *mengasah kecerdasan anak*. (Yogyakarta : pustaka belajar) h.30

¹⁷ B.EF Montolalu, *bermain dan permainan anak*. (Jakarta : UT) h. 4.14

2. Perkembangan Keterampilan Motorik Halus

Setiap anak mengikuti pola perkembangan yang sama dari satu tahap menuju tahap berikutnya. Hal ini juga berlaku pada perkembangan keterampilan motorik halus anak. Peningkatan keterampilan motorik terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata, tangan dan kaki. Perkembangan keterampilan motorik halus anak akan bertambah seiring dengan bertambahnya usia anak.

Perkembangan motor yakni proses perkembangan yang progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam keterampilan fisik anak.¹⁸ Perkembangan keterampilan motorik anak juga sangat bergantung pada stimulasi yang diberikan terhadap anak. Hurlock mendefinisikan perkembangan sebagai deretan progresif dari perubahan yang koheren. Perkembangan motorik berkaitan dengan kematangan mekanisme otot, syaraf yang memberikan penampilan progresif di dalam keterampilan motorik.¹⁹

Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, melipat kertas dan sebagainya.²⁰

¹⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta:Raja Grafindo Pustaka.2003). h.12

¹⁹ Samsudin, *pembelajaran motorik di taman kanak-kanak*. (Jakarta : prenada media 2008).

²⁰ Iva noorlaila. *Panduan lengkap mengajar PAUD*. (Yogyakarta : pinus 2010). h. 62

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga setiap gerakan sederhana apapun adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.

Sedangkan Hurlock mendefinisikan perkembangan motorik sebagai perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. menurut Moeslichatoen perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh.²¹

Berdasarkan pengertian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan keterampilan motorik halus anak adalah proses perubahan kemampuan pengendalian gerak anak menggunakan otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan ke arah yang lebih terorganisasi untuk menyelesaikan tugas tertentu. Untuk mendapatkan perkembangan keterampilan yang optimal diperlukan stimulasi yang secara intensif diberikan terhadap anak.

Stimulasi ini dapat berupa kegiatan seperti menulis, meremas, menempel, dan menggenggam. Masa kanak-kanak merupakan masa yang

²¹ Moeslichatoen R, *metode pengajaran di taman kanak-kanak* (jakarta : PT Rhineka Cipta. 2004) h.16

paling baik untuk mempelajari keterampilan motorik halus. Menurut Hurlock hal ini dikarenakan karena sejumlah alasan yaitu ;

1. Karena tubuh anak lebih lentur dari orang dewasa sehingga anak lebih mudah menerima stimulasi atau pelajaran
2. Anak belum dapat memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya sehingga anak dapat mempelajari keterampilan baru dengan lebih mudah.
3. Anak lebih berani untuk mencoba sesuatu yang baru daripada orang dewasa
4. Anak tidak mudah bosan untuk mengulangi hingga pola otot terlatih
5. Anak memiliki waktu yang lebih banyak untuk belajar dari pada orang dewasa.²².

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asalkan mendapat stimulasi tepat. Di setiap fase anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya.

3. Manfaat Keterampilan Motorik Halus

Keterampilan motorik yang berbeda memainkan peran yang berbeda pula dalam penyelesaian sosial dan pribadi anak. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang lebih baik dari teman sebayanya cenderung akan lebih percaya diri dalam bersosialisasi terhadap lingkungan sekitarnya. Lain halnya dengan anak yang kurang dalam keterampilan motoriknya, ia akan cenderung kurang percaya diri. Menurut Hurlock fungsi keterampilan motorik anak dibagi menjadi 4 kategori yaitu :

1. Keterampilan bantu diri

Anak mampu melakukan segala sesuatu bagi diri mereka sendiri, meliputi keterampilan berpakaian, merawat diri, makan dan mandi.

²² Elizabeth B. Hurlock, *perkembangan anak*, (jakarta : erlangga) h.156

2. Keterampilan bantu sosial

Untuk dapat diterima dalam lingkungan keluarga, sekolah, serta tetangga diperlukan keterampilan tertentu seperti membantu pekerjaan rumah atau pekerjaan sekolah.

3. Keterampilan bermain

Untuk dapat bermain dengan teman sebaya anak memerlukan keterampilan seperti keterampilan bermain bola, melukis, dan menggambar.

4. Keterampilan sekolah

Pada awal sekolah sebagian besar pekerjaan melibatkan keterampilan motorik seperti melukis, menulis, dan menggambar. Semakin baik keterampilan yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial serta prestasi akademik dan non akademik anak. Aktivitas pengembangan keterampilan motorik halus anak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak.²³

Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan Aktivitas pengembangan keterampilan motorik halus anak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin, memotong, dan merangkai benda dengan benang.

Keterampilan motorik halus juga bermanfaat untuk anak agar anak dapat dengan tepat dan berhasil menyelesaikan tugas motorik tertentu. Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dapat dikembangkan salah satunya adalah melalui kegiatan *finger painting* atau melukis dengan jari. Melalui kegiatan *finger painting* anak dapat bermain sekaligus belajar. Kegiatan *finger painting* akan membantu anak untuk belajar menggunakan jarinya untuk melukis. Anak akan bergairah menerima kegiatan pengembangan

²³ Ibid h.163

apabila kegiatan yang diberikan disukai oleh anak dan sesuai dengan tingkat usia dan perkembangannya.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Fisik-Motorik pada Anak Usia Dini

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik motorik pada anak usia dini, antara lain:²⁴

1) Faktor makanan

Pemberian makanan yang bergizi oleh orang tua kepada anak usia dini sangat penting untuk memberikan energy pada anak yang sangat aktif di usia dini. Pemberian gizi atau nutrisi yang cukup dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan organ-organ tubuh manusia. Mengingat akan adanya pengaruh pemberian makanan yang bergizi terhadap perkembangan fisik manusia. Salah satu makanan yang paling bergizi bagi anak usia dini, khususnya anak yang berusia 0-2 tahun adalah air susu ibu (ASI). Keberadaanya tidak tidak tergantikan oleh makanan lainnya.

2) Faktor Pemberian Stimulus

Pemberian stimulus seperti dengan mengajak anak untuk melakukan kegiatan bermain, khususnya kegiatan bermain yang melinatkan gerak fisik anak usia dini juga sangat berpengaruh terhadap

²⁴ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 38 – 41.

perkembangan fisik-motorik mereka. Kegiatan bermain yang demikian disebut juga dengan kegiatan bermain fungsional, misalnya seperti, gerakan berlarian, melompat, merangkak, memanjat, dan sebagainya.

Kegiatan-kegiatan tersebut jika dilakukan secara teratur ataupun berulang-ulang dapat meningkatkan kekuatan fisik, kelenturan otot, maupun keterampilan motorik kasar anak yang secara langsung dapat berpengaruh terhadap perkembangan fisik-motorik.

3) Kesiapan Fisik

Pada usia 0-2 tahun perkembangan kemampuan motorik kasar dan motorik halus seorang anak terlihat dengan pesat dan luar biasa. Tadinya seorang bayi tidak berdaya dan tidak mampu mengendalikan gerakannya. Dalam waktu 12 bulan mereka mengembangkan kemampuan fisik-motorik yang luar biasa. Kuncinya terletak pada kematangan fisik dan syaraf-syarafnya.

Hal tersebut terbukti, meskipun orang tua sudah melatih anaknya yang berusia 2 tahun untuk berjalan tetapi tetap saja si anak belum bisa berjalan meskipun kemampuan melangkahakan kaki sudah dimiliki anak sejak lahir. Jadi perkembangan fisik motorik tidak semata karena pemberian stimulus (latihan berjalan), tetapi juga melibatkan faktor kesiapan fisik.

4) Faktor Jenis Kelamin

Faktor jenis kelamin juga tidak dapat diabaikan pengaruhnya dalam perkembangan fisik-motorik anak usia dini. Jika kita perhatikan dengan seksama, anak perempuan lebih suka melakukan aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik halusnyanya sedangkan anak laki-laki cenderung suka melakukan aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik kasarnya dan tentu saja hal itu dapat mempengaruhi perkembangan fisik-motorik mereka.

5) Faktor Budaya

Budaya masyarakat kita yang patriarkhi juga ikut berpengaruh dalam perkembangan fisik-motorik anak. Pada masa anak usia dini, faktor budaya yang patriarkhi menjadikan anak laki-laki bermain dengan anak laki-laki lainnya dengan melakukan kegiatan yang sesuai dengan budaya mereka, seperti bermain bola, bermain tembak-tembakan, bermain mobil-mobilan, dan lainnya. Mereka didorong untuk melakukan berbagai kegiatan bermain tersebut dan dilarang untuk melakukan kegiatan bermain yang lazim dilakukan oleh anak perempuan, seperti bermain boneka, bermain masak-masakan, dan lainnya.

Dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik-motorik pada anak yang harus dipenuhi agar perkembangan fisik-motorik anak berkembang secara

optimal. Hal-hal yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik-motorik pada anak tersebut adalah pemberian makanan yang bergizi (faktor makanan), mengajak anak untuk melakukan kegiatan bermain (faktor pemberian stimulus), kematangan fisik fisik dan syaraf-syarafnya (faktor kesiapan fisik), faktor jenis kelamin juga tidak dapat diabaikan pengaruhnya dalam perkembangan fisik-motorik anak usia dini, dan yang terakhir adalah budaya masyarakat kita yang patriarkhi juga ikut berpengaruh dalam perkembangan fisik-motorik anak.

5. Prinsip Perkembangan yang Tampak dalam Semua Bentuk Keterampilan Motorik Anak

Adapun dua prinsip perkembangan utama yang tampak dalam semua bentuk keterampilan motorik anak, yaitu:²⁵

- 1) Perkembangan motorik itu berlangsung dari yang sederhana kepada yang kompleks.
- 2) Perkembangan motorik itu berlangsung dari yang kasar dan global kepada yang halus dan spesifik tetapi terkoordinasi.

Berdasarkan deskripsi diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Keterampilan motorik pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh perkembangan fisiknya, baik perkembangan anatomis (adanya

²⁵ *Ibid* h. 37– 38.

perubahan kuantitatif pada struktur tulang belulang, indeks tinggi, dan berat badan, serta proporsi tinggi), maupun perkembangan fisiologis (adanya perubahan dari sistem-sistem kerja hayati seperti kontraksi otak, peredaran darah, pernafasan, persyarafan, sekresi kelenjar, dan pencernaan).

- 2) Perkembangan motorik yang kasar dan global kemudian memunculkan keterampilan motorik kasar. Pada keterampilan motorik kasar ini anak usia dini dapat melakukan gerakan badan secara kasar atau keras seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat, melempat dan berjongkok.
- 3) Perkembangan motorik yang halus dan spesifik tetapi terkoordinasikan memunculkan keterampilan motorik halus. Pada keterampilan motorik halus ini anak usia dini dapat melakukan pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan mata dan tangan untuk dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerakan tangan. Keterampilan motorik halus ini seperti menggenggam, memegang, merobek, menggunting, melipat, mewarnai, menggambar, menulis, menumpuk mainan, dan lainnya.

B. Hakikat *Finger Painting*

1. Pengertian *Finger Painting*

Finger painting adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggosokkan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar, batasan jari di sini adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan. *Finger painting* atau melukis jari merupakan pengalaman yang menarik dan mengesankan untuk anak.

Finger painting adalah teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas basah dengan jari atau dengan telapak tangan. Sifat anak usia dini ketika melukis ingin cepat agar ide dan gagasan tidak kandas dan menghilang. Oleh karena itu, anak dengan nekat mengambil warna yang ada secara langsung dari warna yang telah disediakan.

Dengan jari-jarinya anak merasakan bahwa ia dapat lebih cepat menyelesaikan lukisannya. Akhirnya, anak mencelupkan tangannya sendiri ke cat warna. Perilaku anak seperti ini adalah perilaku bermain, jadi dengan model bermain, jari-jari anak tersebut lincah digerakkan ke media lukis.

Anak akan merasakan sensasi saat jari anak menyentuh cat dan melakukan gerak eksploratif yang bervariasi di atas kertas. Dengan bebas dan spontan anak dapat membuat gambar atau sapuan-sapuan warna yang ekspresif. Melalui kegiatan ini koordinasi kemampuan motorik dengan pengamatan dan

rabaaan anak dilatih untuk lebih peka dan kuat. Namun kegiatan ini memiliki waktu dan persiapan yang tidak singkat.²⁶

Sedangkan menurut Hajar Pamadi *finger painting* adalah teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung. Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi lukisan terbagi menjadi 2 yaitu : (1) lukisan non realis, yaitu lukisan yang menampilkan figur-figur orang maupun binatang yang tidak senyawa; (2) lukisan realis yang menampilkan figur orang yang nampak jelas.

Perbedaan utama melukis dengan menggambar adalah objek yang ditampilkan akan berbeda, walaupun objek yang diamati sama. tujuan menggambar dan melukis adalah melatih ketelitian melalui pengamatan dengan seksama.²⁷

Dalam melakukan kegiatan *finger painting*, anak dapat merasakan sensasi pada jari karena kegiatan ini langsung menggunakan jari-jari tangan. Dalam kegiatan *finger painting* yang penting dilakukan oleh guru adalah bagaimana memotivasi dan menumbuhkan keberanian pada diri anak untuk berani menyentuh jarinya dengan cat warna. Kegiatan ini juga melatih motorik halus anak khususnya jari-jari anak agar lebih lentur.

Dengan kegiatan *finger painting* dapat melatih anak untuk menggunakan indranya yaitu indra peraba karena kegiatan *finger painting* ini mengharuskan

²⁶ Widia pekerti dkk, *metode pengembangan seni*, (Jakarta: modul universitas terbuka) h .9.29

²⁷ Hajar pamadhi, dkk. *Seni keterampilan anak*. (tangerang selatan : Universitas terbuka. 2012) h.3.6

anak untuk bersentuhan langsung dengan cat pewarna untuk bahan melukis dengan menggunakan jari-jari mereka. Aktivitas mereka bersentuhan langsung dengan cat dapat melatih anak untuk menggunakan indra peraba nya. Kegiatan ini juga dapat membantu anak untuk mengenal warna dan pencampuran warna karena di dalam kegiatan *finger painting* ini anak dapat bebas memilih dan mencampur cat warna yang akan dipakai untuk kegiatan melukisnya.

Dengan kegiatan *finger painting* anak akan mengalami proses berfikir agar lebih fokus dan membangkitkan imajinasi/fantasi anak sehingga anak mampu merespon lebih tepat dan lancar. Proses berkarya akan melibatkan kemampuan anak menguasai media melukis langsung menggunakan jari-jari tangan sebagai alat yang utama. Anak akan mengeksploraasi bermacam-macam gerak jari-jari tangan dan membuat beragam coretan atau sapuan tangan.²⁸ kegiatan *finger painting* akan dapat merekam mengasah emosi anak. Ekspresi anak terlihat dari gerakan tangan di atas kertas baik itu coretan tak beraturan atau beraturan dengan berbagai vaiasi anak beraktifitas dengan antusias dan penuh tawa.²⁹

2. Bahan dan Peralatan *Finger Painting*

Berikut ini merupakan bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan *finger painting* :

- a. Bahan-bahan *Finger Painting*
 - 1) cat untuk finger painting
 - 2) tepung sagu/lem

²⁸ Widia pekerti, *metode pengembangan seni*, (jakarta : UT) h.10.30

²⁹ *Ibid.* h. 9.10

- 3) pewarna kue yang berwarna tajam
- 4) air

b. Peralatan *Finger Painting*

Peralatan yang digunakan untuk kegiatan *finger painting* menurut B.E.F Montalu yaitu :

- 1) kertas putih
- 2) cat dengan 4-6 warna
- 3) koran
- 4) kain lap.³⁰

Cara membuat cat *finger painting* menurut B.E.F Montolalu adalah sebagai berikut: Cat dari tepung sagu dicairkan lalu masukkan dan pewarna dan air secukupnya. Aduk di dalam panci hingga merata lalu masak di atas kompor sambil terus diaduk-aduk.

c. Langkah Kerja *Finger Painting*

Langkah-langkah *finger painting* menurut widia pekerti yaitu :

- 1) siapkan kertas berwarna putih dan alas kerja
- 2) masukan sedikit pewarna kue ke dalam mangkuk plastik berisi adonan tepung beri air lalu aduk hingga rata. Buat beberapa warna yang kontras agar menarik hasilnya.
- 3) Tuang cat aneka warna tetes demi tetes pada permukaan kertas secara menyebar.
- 4) Dengan gerakan bebas dan spontan mulailah melukis dengan adonan warna ketika tangan dan jari-jari menari di atas permukaan kertas sehingga tercipta karya lukis jari yang indah.³¹

Dalam kegiatan *finger painting* yang dilakukan, kertas terlebih dahulu diberi alas, anak menuangkan cat di atas kertas. Anak diminta untuk memberikan warna-warna di atas kertas secara penuh. Anak diharapkan dapat

³⁰ B.E.F Montolalu, *bermain dan permainan anak*, (modul universitas terbuka) h. 3.17

³¹ Widia pekerti *Op.Cit.* h.10.34

memberi warna secara rapi. Amati gerakan jari anak ketika jari-jari anak mulai melukis di atas permukaan kertas.

Setelah kegiatan berakhir mintalah anak untuk membersihkan tangan dan mengeringkannya dengan kain lap. Jadi bahan dan alat yang dapat digunakan untuk kegiatan *finger painting* adalah cat untuk *finger painting*, kertas sebagai bidang gambar, mangkuk-mangkuk kecil sebagai tempat cat, dan kain lap untuk membersihkan tangan anak.

3. Tujuan dan Manfaat *Finger Painting*

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang akan dicapai oleh anak yang melakukan kegiatan tersebut. Selain tujuan yang dapat dicapai suatu kegiatan juga dapat bermanfaat bagi anak yang melakukan kegiatan tersebut. *Finger painting* memiliki banyak tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh atau dirasakan oleh anak usia dini. Tujuan akan tercapai apabila terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga ada proses timbal baliknya.

Berikut ini merupakan tujuan *finger painting* :

- a. Mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan
- b. Mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreatifitas anak
- c. Melatih otot-otot tangan/jari , koordinasi otot, dan mata
- d. Melatih kecakapan mengkombinasikan warna primer
- e. Memupuk perasaan terhadap gerakan tangan
- f. Memupuk perasaan keindahan.³²

Terdapat beberapa manfaat yang bisa dipelajari dari media *finger painting* ini di antaranya:

³² B.E.F Montolalu, *bermain dan permainan anak*. (Jakarta : UT) h.3.17

- a. *Finger painting* sebagai alat membantu anak dan orang dewasa. Alat bantu media ialah media untuk mengekspresikan emosi mereka.
- b. *Finger painting* dapat membantu atau membuat anak dan remaja duduk diam dalam waktu lima menit atau lebih. Apabila anak telah melakukan kegiatan melukis dengan menggunakan media *finger painting* maka tidak akan terlalu hiperaktif. Hal ini disebabkan ada sesuatu hubungan antara tindakan fisik dari menyentuh cat dengan sesuatu di dalam diri mereka.
- c. *Finger painting* juga mempunyai kandungan sepiritual, seperti yoga. Selain media lukis, *finger painting* juga melatih kita untuk berkonsentrasi.
- d. *Finger painting* mempunyai potensi untuk spiritual dan kesehatan psikologi. “Aktivitas yang baik untuk meningkatkan kepercayaan diri dan dapat digunakan secara maksimal untuk pengekspresian diri.

Kegiatan *finger painting* dapat bermanfaat sebagai kegiatan yang dapat melatih motorik halus anak yang melibatkan otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, serta dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan. Melukis juga memiliki manfaat bagi perkembangan anak yaitu sebagai media untuk mencurahkan perasaan, alat bercerita, alat bermain, dapat melatih keseimbangan, melatih kreatifitas, dan mengembangkan rasa sosial yang tinggi.³³

Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Widia Pekerti yang menyatakan bahwa kegiatan yang dapat dilakukan untuk melatih kemampuan motorik anak dalam bidang seni antara lain adalah kegiatan *finger painting* karna anak dapat bermain dan berkreasi dengan cat untuk membuat *finger painting* yang dilukis dengan jari-jari tangan dan di bantu gerak tubuh. Anak secara aktif bergerak

³³ Hajar pamadhi,dkk. Seni keterampilan anak. (tangerang selatan : Universitas terbuka. 2012) h..3.11

mengeksplorasi berbagai kemungkinan bentuk yang dapat tercipta melalui gerakannya.³⁴

Kegiatan *finger painting* ini dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik anak maka kegiatan ini dapat menjadi salah satu kegiatan yang dapat dipilih oleh guru atau pendidik untuk membantu mengembangkan kemampuan motorik anak.

³⁴ Widia pekerti dkk, *metode pengembangan seni*, (modul universitas terbuka) h. 9.7

BAB III

METODE PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi. Secara umum metode penelitian diartikan “sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.¹ Metode penelitian dibagi menjadi dua yaitu, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sample pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.²

Sedangkan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat indukatif/kualitatif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di

¹ Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 3

² *Ibid*, h.14

lapangan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Salah satu yang termasuk dalam metode penelitian kualitatif adalah penelitian tindakan kelas (PTK).³

Menurut Suyanto, PTK adalah “suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas secara professional”.⁴

Wina Sanjaya mendefinisikan PTK sebagai “proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”.⁵

Menurut Kunandar Penelitian Tindakan Kelas merupakan gabungan dari tiga unsur atau konsep yakni:

1. Penelitian adalah, Aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah, suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah, sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.⁶

Adapun beberapa Karakteristik PTK menurut Masnur Muslich, antara lain:

1. Masalah PTK berawal dari guru
2. Tujuan PTK adalah memperbaiki pembelajaran
3. PTK adalah penelitian yang bersifat kolaboratif
4. PTK adalah jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas

³ *Ibid*, h. 15.

⁴ Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas itu mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 9.

⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), h.26.

⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h. 45.

5. PTK dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan.⁷

Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas sehingga motivasi peserta didik dapat ditingkatkan. Ciri dari PTK adalah guru merasa bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini penelitian melalui refleksi diri merupakan ciri dari PTK yang paling esensial.

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam kelas sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran, perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan.⁸

Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahan meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung. Untuk memperoleh gambaran dilapangan tentang pengaruh kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Goemerlang Bandar Lampung khususnya kelompok B.2, maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dimana

⁷ Masnur Muslich, *Op. Cit*, h. 13-14

⁸ Igak Wardani dan kusuma wihardi. *penelitian tindakan kelas*. (jakarta : UT 2011)

peneliti mencermati kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Mengapa peneliti menggunakan PTK? karena PTK yang bersifat kolaboratif akan memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di TK Goemerlang Bandar Lampung. Peneliti tidak harus sendirian dalam upaya memperbaiki praktik pembelajaran dikelas. Namun, peneliti dapat berkolaborasi dengan guru kelas. Guru kelas dapat bertindak sebagai mitra diskusi yang baik untuk merumuskan masalah yang tepat, menentukan hipotesis tindakan yang baik, serta membantu analisis data penelitian.

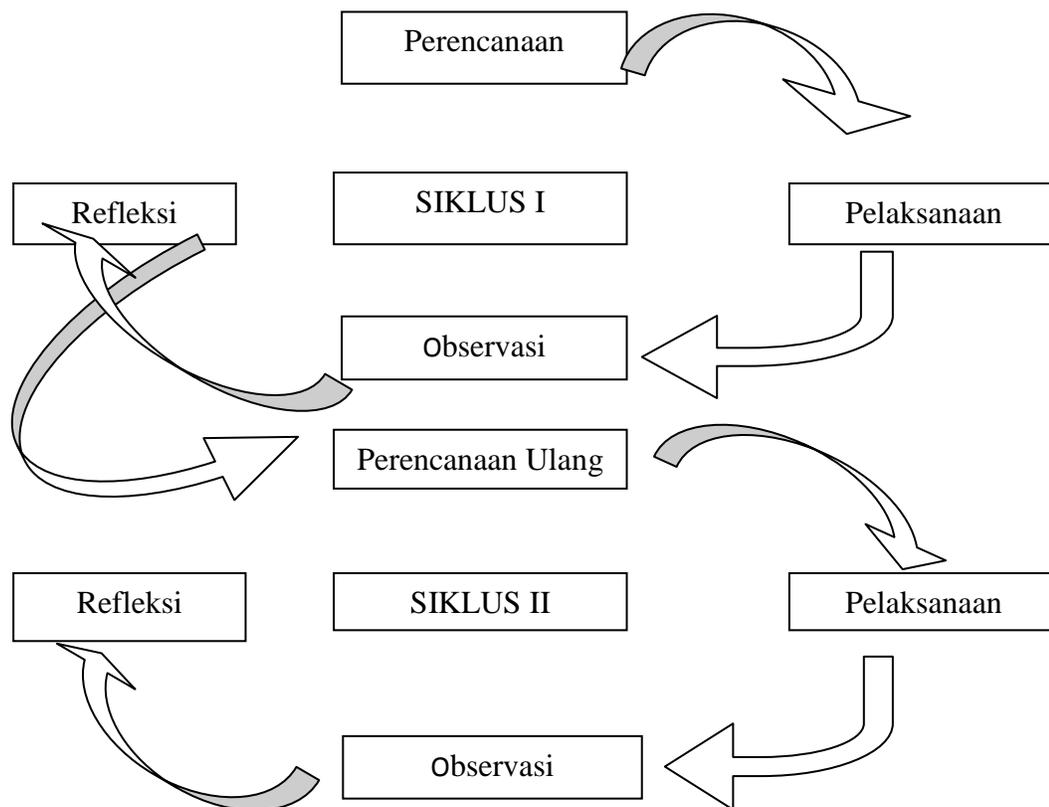
Dengan adanya kerjasama tersebut memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab setiap yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan-pandangan kritisnya. Sehingga hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara peneliti dengan guru kelas sebagai mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai yaitu 80% dari 20 peserta didik di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus Kemmis & Mc Taggart yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Suharsimi Arikunto mengemukakan secara garis

besar terdapat 4 tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada setiap siklusnya yaitu: “perencanaan, (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), refleksi (*reflect*)”.⁹ Stephen Kemmis menggambarkan tahap-tahap tersebut dalam siklus sebagai berikut:

Gambar 1
Siklus yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas
Di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung



Sumber : Model siklus *Classroom Action Research* dari Suharsimi Arikunto.
 Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmiss & Mc Taggart

⁹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.16.

Berdasarkan alur penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut diatas, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tindakan pada Siklus I

a. Perencanaan

Menurut Wahidmurni dan Nur Ali “perencanaan adalah kegiatan perancangan untuk pemecahan masalah.” Dalam tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.¹⁰ Perencanaan adalah langkah yang dilakukan guru ketika akan memulai tindakannya. Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan peneliti yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Adapun langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut :

- 1) Observasi dan wawancara untuk mendapat gambaran awal tentang objek penelitian secara keseluruhan dan proses pembelajaran di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung.
- 2) Melakukan identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya merumuskan persolan bersama-sama antara guru dengan peneliti, baik yang menyangkut permasalahan guru maupun peserta didik.

¹⁰*Ibid*, h. 17

- 3) Menyusun perangkat pembelajaran, antara lain: mempersiapkan sumber atau bahan dalam pembelajaran seperti menyusun rencana kegiatan harian (RKH) secara kolaboratif antara peneliti dan guru.
- 4) Menyiapkan media, alat dan bahan pembelajaran.
- 5) Menyusun lembar observasi/lembar pengamatan proses pembelajaran (kegiatan *finger painting*).

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah implementasi dari rencana yang sudah dibuat. Setelah diperoleh gambaran keadaan di kelas B.2 pada saat kegiatan pengembangan kemampuan motorik halus, aktifitas peserta didik, dan sarana belajar. Maka dilakukan tindakan yaitu, melalui pembelajaran menggunakan penerapan kegiatan *finger painting*. Langkah-langkah guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* pada kelompok B.2 di TK Goemerlang Bandar Lampung, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan alat peraga sesuai dengan tema dan bahan yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan *finger painting* seperti cat, kertas, air dan lap. Alat tersebut digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan motorik halus anak. Dengan adanya alat dan bahan diharapkan dapat menarik minat anak dalam kegiatan yang diberikan.

- 2) Guru mengabsen serta menghitung jumlah anak bersama-sama sebelum kegiatan dimulai.
- 3) Guru mengkomunikasikan tema dan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak.
- 4) Melakukan apersepsi dengan memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi atau mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- 5) Guru menjelaskan bagaimana cara membuat cat untuk *finger painting*/melukis jari.
- 6) Guru memberi contoh membuat lukisan *finger painting*.
- 7) Memberikan peserta didik penugasan untuk membuat suatu karya *finger painting*.
- 8) Guru membimbing anak dalam kegiatan *finger painting*.
- 9) Guru memberikan dorongan atau motivasi kepada anak agar dapat mengikuti kegiatan *finger painting*.
- 10) Guru mengobservasi anak selama kegiatan *finger painting*.
- 11) Setelah selesai mengerjakan tugas minta anak mencuci tangan serta membereskan alat dan bahan bersama-sama.
- 12) Guru melakukan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilaksanakan.
- 13) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya selama mengikuti kegiatan *finger painting*.

14) Guru memberikan reward kepada semua anak.

c. Observasi

Menurut Wina Sanjaya observasi merupakan “teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diteliti”.¹¹ Pada prinsipnya, tahap observasi dilakukan selama penelitian berlangsung, yang meliputi kehadiran peserta didik, keaktifan peserta didik dalam kelompok, kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada tahap ini observer/pengamat melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi motorik halus anak. Lembar observasi ini berbentuk tabel, pada kolom pertama berisi indikator pencapaian, pada kolom kedua yaitu hasil pencapaian (BB, MB, BSH, BSB). Pada kolom hasil pencapaian ini peneliti memberikan penilaian menggunakan ceklist. Peneliti menggunakan lembar observasi ini untuk mengetahui hambatan yang dialami anak didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan yang didapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Pengamatan berfungsi sebagai proses dokumentasi, dampak dari tindakan dan menyediakan informasi untuk mengetahui dampak dari

¹¹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), h.86.

tindakan yang dilakukan, artinya melihat perubahan apa saja yang telah terjadi dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

d. Refleksi

Menurut Latief, dalam bukunya Wahid Murni dan Nur Ali, mengatakan bahwa “refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan kegiatan *finger painting* yang sedang diterapkan telah berhasil memecahkan masalah dan apabila belum berhasil, fokus apa saja yang menjadi penghambat kekurangan keberhasilan tersebut”.¹²

2. Pelaksanaan Tindakan pada Siklus II

jika hasil dari kegiatan pengembangan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* pada penelitian siklus I belum mencapai 80%. Maka akan dilanjutkan pada tindakan siklus II. Perencanaan pelaksanaan pada siklus II hampir sama dengan siklus I, akan tetapi pada siklus II mengalami perbaikan dari siklus I. Hasil observasi anak selama kegiatan pembelajaran dalam setiap siklusnya menjadi dasar untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan motorik halus anak.

C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

Tempat penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung pada peserta didik kelompok B.2. Penelitian Ini

¹² Wahidmurni, Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang : UM PRESS, 2008), h. 101 – 102.

dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini berlangsung sesuai dengan kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas B.2 Taman Kanak-kanak Goemerlang Sukarame Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016, dengan jumlah peserta didik 20 anak yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan. Penulis memilih kelompok B.2 karena kemampuan motorik halus yang dicapai anak masih rendah. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian PTK ini, peneliti sebagai instrumen utama, sebab peneliti mengadakan penelitian secara langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara kepada guru kelompok B.2 TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung, dan juga melakukan pengamatan (observasi) kepada anak didik yang diteliti, serta menggali data melalui dokumen sekolah. Dengan demikian ada beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Istilah observasi mengacu pada prosedur objektif yang digunakan untuk mencatat subjek yang sedang diteliti. Metode observasi digunakan

untuk menjaring informasi mengenai bagaimana anak didik bersikap dan berinteraksi satu sama lain di sekolah. Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto “observasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengamat ketika kegiatan sedang dilakukan”.¹³ Adapun jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana peneliti turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi (disebut observese).

Adapun hal-hal yang diobservasi dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung adalah melihat keadaan langsung proses belajar mengajar dan aktivitas peserta didik yang dilakukan di lingkungan TK, melihat aktifitas guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak sesuai indikator perkembangan, dan menerapkan kegiatan *finger painting* untuk perkembangan motorik halus di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung.

Pada saat observasi, peneliti sudah menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai perkembangan motorik halus anak yang sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Data yang diperoleh selama proses pembelajaran akan dianalisis dalam persentase dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hariyadi yaitu¹⁴:

¹³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 19.

¹⁴ Moh. Hariyadi, *Statistik Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2009), h. 24.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P= Angka presentasi

F= Frekuensi nilai siswa

N= Jumlah anak dalam satu kelas

Prosedur penyusunan dan pengisian lembar observasi ini antara lain:

(a) Menjabarkan indikator kedalam butir-butir amatan yang menunjukkan pencapaian indikator yang dapat dilakukan anak ketika melaksanakan kegiatan, (b) Menentukan deskriptor butir amatan dengan pemberian skor.

Untuk lebih jelasnya, kisi-kisi observasi dapat dilihat pada lampiran.

2. Interview/Wawancara

Wawancara atau interview dapat diartikan dapat sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.¹⁵ Jadi interview adalah salah satu cara pengumpulan data dengan mengadakan dialog atau tanya jawab dengan orang yang menjadi nara sumber informasi atau keterangan secara lisan dan saling berhadapan dengan orang yang diminta keterangan.

Teknik interview yang dipakai dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yaitu proses pengajuan pertanyaan yang dilakukan secara bebas tetapi isi pertanyaannya berpedoman kepada pokok-pokok yang ditetapkan terlebih dahulu. Wawancara ini ditunjukkan kepada guru kelompok B.2 dan peserts didik TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung yang dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti tentang

¹⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 96.

meningkatkan keterampilan motorik halus anak di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung. Untuk lebih jelasnya, kisi-kisi wawancara kepada guru dan peserta didik kelompok B.2 TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung dapat dilihat pada lampiran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Metode dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang di gunakan untuk mencari, mengenal hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau arsip yang berhubungan dengan yang diteliti dan sebagainya.¹⁶ Penulis menggunakan metode ini sebagai alat untuk memperoleh data tentang hasil perkembangan motorikhalus anak, data selama proses kegiatan *finger painting* yang dilakukan anak. Dokumentasi dapat berupa gambar/foto/video yang digunakan untuk menggambarkan secara visual maupun audiovisual selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam analisis ini adalah “ model interaktif yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi”. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus didalam

¹⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2012), h. 200.

proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Berikut uraian tentang alur analisis data yang didapat melalui berbagai pengumpulan data.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok (menyajikan data inti/pokok), memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁷ Reduksi data dalam penelitian iniyaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk, kemudian direduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan motorik halus anak dalam proses pembelajaran. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

2. Display Data

Data yang banyak diperoleh dari lapangan dan telah direduksi agar mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2013), h. 338.

perlu disajikan. Bentuk penyajiannya adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam proses pembelajaran melalui kegiatan *finger painting* di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.¹⁸

Tahap ini sangat penting dilakukan, sebab tanpa adanya kesimpulan maka data yang dianalisis dan disajikan tidak akan berarti apa-apa. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Sedangkan, data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, dianalisis secara

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 99.

kuantitatif/menggunakan rumus-rumus statistik. Dalam hal ini, peneliti menghitung nilai rata-rata (mean).

G. Indikator Keberhasilan

Indikator pencapaian merupakan syarat minimal yang harus dikuasai oleh peserta untuk mencapai kompetensi dalam perkembangan motorik halus. Adapun indikator keberhasilan yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan persentase perkembangan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung, yang mana peserta didik sebanyak 80% berhasil mencapai kategori memiliki kemampuan motorik halus yang baik (BSB/Berkembang Sangat Baik). Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Profil Taman Kanak-Kanak Goemerlang Sukarame Bandar Lampung

1. Sejarah Berdirinya TK Goemerlang Bandar Lampung

Sejarah berdirinya Taman Kanak-kanak Goemerlang Sukarame Bandar Lampung . Pada hari Selasa tanggal sembilan Februari dua ribu sepuluh (09-02-2010), pada pukul 10.00 WIB. Lembaga ini dimiliki dan di usahakan oleh 3 (tiga) orang yaitu:

- 1) Tuan M. FIKRI, S.Hukum, M.M tersebut sebagai ketua.
- 2) Nyonya HERYATI, S.Pd sebagai Bendahara
- 3) Nyonya AYU NURYATAMA, sebagai Sekretaris,

Yang berhak sepenuhnya untuk:

- a. Bertindak dan menandatangani untuk dan atas nama lembaga tersebut.
- b. Mewakili lembaga tersebut, baik didalam maupun diluar pengadilan, baik mengenai perbuatan-perbuatan, tindakan-tindakan pengurusan maupun mengenai perbuatan-perbuatan/ tindakan-tindakan pemilikan dan penguasaan.
- c. Mengangkat atau memberikan para karyawan dan menetapkan gaji mereka.
- d. Mengadakan perikatan-perikatan dengan pihak lain di sebaliknya mengikat pihak lain dengan lembaga tersebut.

- e. Untuk lembaga tersebut, menerima dan mengeluarkan, menerima dan menandatangani surat-surat berharga, lain wesel, cek serta dokumen-dokumen lainnya. Mengadakan hubungan-hubungan dengan Bank-Bank swasta maupun pemerintah, diantaranya meminjam dan menerima uang.
- f. Mengangkat seorang atau lebih pemegang kuasa dengan serta kekuasaan yang akan di tentukan olehnya.

Lembaga ini bekerja dan berkarya dengan memakai nama LEMBAGA PENDIDIKAN GOEMERLANG dalam anggaran dasar cukup disingkat lembaga, berkedudukan di kota Bandar Lampung Propinsi Lampung, tetapi dapat pula membuka cabang-cabang atau tempat perwakilan-perwakilannya di tempat-tempat.

Maksud dan tujuan dari lembaga ini adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan Taman Kanak-kanak, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
- 2) Untuk mencapai maksud dan tujuannya tersebut, lembaga ini akan melakukan dan menyelenggarakan usaha-usaha sebagai berikut:
 - a) Menyelenggarakan pendidikan keaksaraan fungsional
 - b) Menyelenggarakan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)
 - c) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan di bidang wirausaha.
 - d) Memberikan les privat dan reguler untuk siswa Taman Kanak-kanak (TK) atau setara TK.
 - e) Menyelenggarakan kursus keterampilan dan bahasa.

2. VISI, MISI dan TUJUAN

a. Visi

- a) Berprestasi berdasarkan Iman dan Taqwa
- b) Disiplin dalam penerapan pola hidup bermoral (santun, tertib, bersih, dan sehat)

b. Misi

1. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang terselenggaranya pendidikan.
2. Meningkatkan Profesional guru
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang tertib bersih dan nyaman
4. Menyelenggarakan pembelajaran dengan menerapkan disiplin waktu.
5. Menyelenggarakan bimbingan kerohanian.
6. Menjalani kerja sama dengan masyarakat agar dapat meningkatkan kepeduliannya terhadap pendidikan.

c. Tujuan

1. Menghasilkan siswa berprestasi, beriman, dan bertaqwa
2. Menghasilkan siswa yang bersikap santun tertib dan disiplin.
3. Siswa terbiasa menerapkan hidup bersih dan sehat.

3. Daftar Guru dan Pengurus Taman Kanak-kanak Goemerlang Sukarame Bandar Lampung

Tabel 3
Keadaan Guru dan Pengurus Taman Kanak-kanak Goemerlang Sukarame Bandar Lampung.

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	M. Fikri	Ketua Yayasan	S II Manajemen
2	Fitri Handayani	Kepala Sekolah	S 1 Geografi
3	Heryati	Bendahara	S 1 Sejarah
4	Wismirida	Guru Kelas	S 1 AUD
5	Ari Rosmawati	Guru Kelas	D II PAUD
6	Suparmi	Guru Kelas	S 1 Bahasa Inggris
7	Nikmatul Huda	Guru Kelas	SMA
8	Heni Intan Sari	Guru Kelas	SMA
9	Ernawati	Guru Kelas	S 1 AUD

Sumber: dokumentasi Taman Kanak-Kanak Goemerlang Sukarame Bandar Lampung Tahun 2016

Tabel 4
Daftar Guru TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN	ALAMAT
1	M. Fikri SH.MM	Kepala Yayasan	S.2 Managemen	Bandar Lampung
2	Fitri Andayani, S.Pd	Kepala Sekolah	S.1 Geografi	Bandar Lampung
3	Heryati, S.Pd	Guru Kelas B.1	S.1 Sejarah	Bandar Lampung
4	Wismirida, S.Pd AUD	Guru Kelas B.2	S.1 AUD	Bandar Lampung
5	Ari Rosmawati, A.Ma	Guru Kelas B.1	D.2 PAUD	Bandar Lampung
6	Suparmi, S.Pd	Guru Kelas A	S.1 B. Inggris	Bandar Lampung
7	Nikmatul Huda	Guru Kelas B.1	SMK	Bandar Lampung
8	Heni Intan Sari	Guru Kelas B.2	SMA	Bandar Lampung
9	Erna Wati	Guru Kelas A	S.1 AUD	Bandar Lampung

Sumber : Dokumentasi penulis yang dicatat tanggal 19 November 2015

Berdasarkan data tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa keadaan tenaga pengajar pada TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung sudah dapat dikatakan cukup dalam proses belajar mengajar hal ini dikarenakan tenaga pengajar telah menempuh pendidikan pada tingkat perguruan tinggi.

4. Data Jumlah Murid Taman Kanak-Kanak Goemerlang Sukarame Bandar Lampung

Peserta didik Taman Kanak-Kanak Goemerlang Sukarame Bandar Lampung pada tahun 2015/2016 berjumlah 80 terdiri dari laki-laki 42 dan perempuan 38 yang di bagi menjadi 3 kelas untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
Keadaan Peserta Didik Taman Kanak-Kanak
Goemerlang Sukarame Bandar Lampung.

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan
		Laki-Laki	Perempuan	
1	A	13	10	23
2	B1	19	18	37
3	B2	10	10	20
Jumlah		42	38	80

5. Data Fasilitas Pembelajaran

Bila dikaitkan dengan fasilitas pembelajar, maka fasilitas pembelajaran adalah faktor penting dalam suatu pendidikan untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar dikarenakan fasilitas pembelajaran yang baik tentu mendukung terciptanya kondisi pembelajaran yang baik, Berikut daftar tabel fasilitas pembelajaran di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung.

Tabel 6
Alat Pembelajaran TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung

NO	NAMA ALAT PEMBELAJARAN	JUMLAH UNIT
1	Audio visual	1 unit
2	Papan tulis	1 unit
3	Meja	36 unit
4	Kursi	36 unit
5	Spidol,pupen buku aBsen	3 unit
6	Loker tas	36 unit
7	Media pembelajaran	5 unit
8	Ac,kipas angin	3 unit
9	Poster	10 unit
11	Ambal	5 unit
12	Loker lembar kerja anak	36 unit
13	Lembar kerja anak	36 unit
14	Tempat cuci tangan	2 unit
15	Alat sholat	Setiap anak
16	Pensil warna	36 unit
17	Krayon	36 unit
18	Alat peraga	30 unit
19	Loker sepatu	2 unit
20	Galon	1 unit

Sumber : Dokumentasi penulis yang dicatat tanggal 19 November 2015.

TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung secara fisik telah memiliki fasilitas pembelajaran yang cukup memadai dan lengkap seperti halnya lembaga pendidikan lainnya, Fasilitas penunjang pembelajaran di kelas sudah sangat baik, dan alat penunjang lainnya juga cukup memadai serta mudah dioperasikan.

6. Data Sarana Dan Prasarana

Bila dikaitkan dengan proses belajar mengajar, sarana prasarana adalah faktor penting dalam suatu pendidikan untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan dengan sarana dan prasarana yang

baik tentu akan mendukung terciptanya kondisi pembelajaran yang baik berikut ini adalah tabel sarana dan prasarana TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung yaitu sebagai berikut :

Tabel 7
Sarana dan Prasarana TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung

NO	NAMA SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH UNIT
1	Ruang kelas	3 Unit
2	Ruang kantor	1 Unit
3	Gudang	1 Unit
4	Ruang bermain	3 Area
5	Dapur	1 Unit
6	Air sumur	1 Unit
7	Kamar mandi/wc	1 Unit
8	Listrik	1 Unit
9	Meja	90 Unit
10	Kursi	90 Unit
11	Kulkas	1 Unit
12	Tv	1 Unit
13	Komputer / laptop	2 Unit
14	Printer	1 Unit
15	Lemari piala	1 Unit
16	Lemari data	1 Unit
17	Kipas angin,	1 Unit
18	Telpon kantor	1 Unit
19	Ruang parkir	1 Unit
20	Alat permainan ayunan	4 Unit
21	Alat permainan Perosotan	2 Unit
22	Alat permainan jungkat jangkit	1 Unit
23	Area parkir	Cukup luas
24	Area tunggu	1 ruangan
25	Taman	Cukup luas
26	Galon	1 Unit
27	Alat musik	5 set
28	Bendera	1 tiang
29	Poster ,photo kegiatan	Ada

Sumber : Dokumentasi penulis yang dicatat tanggal 19 maret 2016.

Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran cukup memadai sesuai dengan keperluan pembelajara yang berfungsi dengan baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang kondusif.

B. Analisis Data Hasil Pengamatan Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* di TK Goemerlang Bandar Lampung

1. Kondisi Awal

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti bekerja sama dengan guru kelompok B di TK Goemerlang Bandar Lampung. Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam proses pembelajaran terdapat permasalahan: kemampuan motorik halus anak masih tergolong rendah, misalnya dalam kegiatan mewarnai anak masih belum terlihat rapi. Hasil observasi awal di kelompok B TK Goemerlang Bandar Lampung ada sekitar 8 peserta didik dari 20 peserta didik (40%) yang keterampilan motorik halusnya masih belum berkembang. ada 7 peserta didik yang kemampuan motorik nya mulai berkembang. Dan ada 2 orang peserta didik yang kemampuan motoriknya berkembang sesuai dengan harapan dan ada 3 peserta didik yang kemampuan motoriknya berkembang sangat baik.

Oleh sebab itu peneliti ingin menganalisis seberapa jauh kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* pada anak kelompok B TK Goemerlang Bandar Lampung. Untuk itu penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul meningkatkan keterampilan motorik

halus anak melalui kegiatan *finger painting* pada anak kelompok B TK Goemerlang Bandar Lampung.

Dengan penerapan kegiatan *finger painting* akan lebih sesuai untuk memberikan kesempatan yang luas untuk melakukan kegiatan yang dihadapkan dengan bermacam bahan secara langsung yang dapat menarik perhatiannya dan memenuhi rasa ingin tahunya. Dengan penerapan kegiatan *finger painting* diharapkan peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan motorik halus nya. Pendidikan taman kanak-kanak perlu ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan anak.

Berdasarkan hasil analisis, pelaksanaan penelitian melakukan 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari beberapa tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. pada siklus I dan II peneliti menerapkan kegiatan *finger painting*/melukis jari untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Diantaranya menggunakan berbagai bahan dan media yang berkaitan dengan *finger painting* seperti : media sesuai dengan subtema.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Hasil Tindakan

(a) Siklus Penelitian 1

1) Perencanaan Tindakan Kelas Siklus I

Persiapan tindakan yang pertama adalah perencanaan. Berdasarkan pada hasil pengamatan awal, peneliti dan ibu Wismirida, S.pd selaku guru di kelas B2 telah menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan, diantaranya:

- (a) Menyusun Satuan Kegiatan Harian (RKH)
- (b) Menyiapkan bahan dan alat pembelajaran mengenai kegiatan *finger painting*/ melukis jari.
- (c) Menyusun instrument observasi sebagai alat untuk mengukur perkembangan keterampilan motorik halus melalui Kegiatan *finger painting*.
- (d) Menyiapkan alat dokumentasi.

2) Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan pada hari jumat 6 mei 2016 Mulai pukul 07.30-10.00 WIB, dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang. Pelaksanaan tindakan siklus 1 ini adalah berlangsung dua kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan rancangan penelitian. Pada pertemuan ini diwali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Berikut uraiannya :

a) Pelaksanaan pertemuan pertama

Siklus I pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 6 mei 2016 dengan tema binatang subtema ayam yang dihadiri sebanyak 20 peserta didik. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu sebagai berikut :

- (a) Kegiatan pendahuluan
 - (1) Kegiatan awal yang diisi dengan berbaris di depan kelas

- (2) Guru dan anak berdo'a sebelum kegiatan dimulai dan salam untuk membuka pembelajaran, Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik.
- (3) Guru memberikan semangat pagi kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menyanyikan beberapa lagu.
- (4) Mengkondisikan peserta didik agar siap untuk belajar.
- (5) Melakukan apersepsi dengan memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, tanya jawab dengan peserta didik untuk mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan subtema pelajaran yang akan diajarkan. Dengan membawa media gambar binatang ayam dan binatang peliharaan lainnya.

(b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dari pukul 07.45-09.30 WIB.

Komponen dalam kegiatan inti antara lain :

- (1) menggambar terpimpin bentuk ayam
- (2) Menghitung banyak telur ayam dengan menarik garis
- (3) menjelaskan tentang pembelajaran selanjutnya yakni kegiatan *finger painting* atau melukis dengan jari.
- (4) menjelaskan bahan-bahan dari *finger painting*

- (5) guru memberi contoh cara membuat lukisan *finger painting*.
 - (6) Kemudian pembelajaran selanjutnya peserta didik di berikan penugasan untuk membuat suatu karya *finger painting*.
 - (7) Guru membimbing anak yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugasnya
 - (8) Setelah pembelajaran berlangsung, Setelah selesai mengerjakan tugas minta anak mencuci tangan serta membereskan alat dan bahan.
 - (9) Guru Menjemur hasil karya anak
 - (10) Beristirahat makan bersama
- (c) Kegiatan Penutup
- (1) Kegiatan evaluasi dengan melakukan tanya jawab / mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - (2) Guru memberikan pujian atas hasil-hasilnya.
 - (3) Guru memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi
 - (4) guru menyampaikan pembelajaran besok hari.
 - (5) Berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

b) Pelaksanaan Pertemuan ke- Dua

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua ini berlangsung pada hari jumat, 13 mei 2016. Dengan tema lingkunganku subtema rumah. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pengamat sekaligus pendidik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun pelaksanaan tindakan antara lain :

(a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Kegiatan awal yang diisi dengan berbaris di depan kelas
- (2) Guru dan anak berdo'a sebelum kegiatan dimulai dan salam untuk membuka pembelajaran, Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik.
- (3) Guru memberikan semangat pagi kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menyanyikan beberapa lagu.
- (4) Mengkondisikan peserta didik agar siap untuk belajar.
- (5) Melakukan apersepsi dengan memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, tanya jawab dengan peserta didik untuk mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan subtema pelajaran yang akan diajarkan. Dengan membawa media gambar rumah.

(b) Kegiatan Inti

- (1) Menyebutkan bentuk-bentuk geometri seperti lingkaran, segitiga, segiempat dll.
- (2) Membuat gambar bentuk geometri.
- (3) menjelaskan tentang pembelajaran selanjutnya yakni kegiatan *finger painting* atau melukis dengan jari.
- (4) menjelaskan bahan-bahan dari *finger painting*
- (5) guru memberi contoh cara membuat lukisan *finger painting*.
- (6) Memberikan peserta didik penugasan untuk membuat suatu karya *finger painting*.
- (7) Guru memberikan motivasi dan penguatan untuk anak agar lebih bersemangat mengerjakannya
- (8) Guru juga membimbing anak yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugasnya
- (9) Guru Mengamati proses selama kegiatan pembelajaran peserta didik berlangsung.
- (10) Setelah selesai mengerjakan tugas minta anak mencuci tangan serta membereskan alat dan bahan.
- (11) Guru Menjemur hasil karya anak
- (12) Beristirahat makan bersama

(c) Kegiatan Penutup

- (1) Kegiatan evaluasi dengan melakukan tanya jawab / mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- (2) Guru memberikan pujian atas hasil-hasilnya.
- (3) Guru memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi
- (4) guru menyampaikan pembelajaran besok hari.
- (5) Berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

3) Observasi dan Hasil Tindakan siklus I

Pada saat yang bersamaan peneliti melakukan observasi atau pengamatan dengan mengisi lembar observasi yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi kesiapan pendidik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan menilai perkembangan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran dan menilai perkembangan keterampilan motorik halus anak saat kegiatan *finger painting* dilaksanakan.

Hasil pengamatan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus di Taman Kanak-kanak Goemerlang Bandar Lampung pada siklus I tanggal 13 mei 2016. peneliti menerapkan kegiatan pengenalan bentuk-bentuk geometri, menggambar bentuk-bentuk geometri dan kegiatan *finger painting*/melukis jari. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan peserta didik ketika mengenal bentuk-

bentuk geometri dan menggunakan jari-jari tangannya untuk mengekspresikan diri dalam menggambar secara detail dan untuk memulas cat diatas kertas.

Setelah dilakukan pengamatan pada hari sabtu 13 mei 2016, berikut hasil penilaian peserta didik dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*/ melukis jari sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil penilaian peserta didik dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* pada siklus I tanggal 13 mei 2016 Di TK Goemerlang Bandar Lampung

No	Nama	Indikator Pencapaian							KET
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Alia	MB	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
2	Sinta	BSB	BSB	MB	BSB	MB	BSB	MB	BSB
3	Reyfa	MB	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
4	Aldi	MB	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
5	Tara	BSB	BSB	MB	BSB	MB	BSB	MB	BSB
6	Akbar	BSB	BSB	MB	BSB	MB	BSB	MB	BSB
7	Salsa	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
8	Syahda	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
9	Syifa	BSB	BSB	BSH	BSB	MB	BSB	MB	BSB
10	Bima	BB	BB	MB	MB	BB	BB	BB	BB
11	Putra	BB	BB	MB	MB	BB	BB	BB	BB
12	Nabila	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH
13	Panji	BSH	BSB	MB	BSB	MB	BSB	MB	BSB
14	Adit	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
15	Fiqih	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB	BB
16	Mey	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH
17	Naufal	BB	MB	MB	MB	BB	MB	BB	MB
18	Fakhri	BSB	BSB	MB	BSB	MB	BSB	MB	BSB
19	Azri	BSB	BSB	MB	BSB	MB	BSB	MB	BSB
20	Fellis	BSB	BSB	BSB	BSB	MB	BSB	MB	BSB

Keterangan indikator:

1. Menggambar sesuai gagasannya
2. Meniru bentuk
3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media
4. Menggunakan alat tulis dengan benar
5. Menggunting sesuai dengan pola
6. Menempel gambar dengan tepat
7. Mengekspresikan diri melalui menggambar secara detail

Keterangan huruf :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan data diatas, maka untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* belum menunjukkan perubahan lebih baik artinya ada perkembangan yang terjadi dari hasil prasurvey sebelum diadakan tindakan pada siklus I. Tetapi hasil presentasinya belum mencapai indikator keberhasilan 80%. Dilihat dari pengamatan pada tanggal 13 mei 2016, kelemahan penerapan kegiatan ini adalah minat dan motivasi peserta didik belum mulai terlihat, hal ini terlihat masih ada peserta didik yang merasa takut jari-jari tangan nya kotor dalam memulas cat karena peserta didik belum terbiasa dengan kegiatan ini. Dari pembelajaran diatas peserta didik yang mendapatkan nilai BB sebanyak 6 anak (30%). Sedangkan yang mendapatkan nilai MB sebanyak 4 anak (20%). Dan yang mendapatkan nilai BSH sebanyak 2 anak (10%) dan yang mendapat nilai BSB sebanyak 8 anak (40%).

Berdasarkan data di atas Proses pembelajaran dikatakan berhasil sesuai dengan indikator perkembangan apabila BSB mencapai 80%. Oleh karena itu berdasarkan hasil diatas dinyatakan bahwa dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* belum berhasil karena indikator perkembangan masih mencapai 40% belum sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Untuk lebih meyakinkan, setiap pertemuan peneliti mengadakan evaluasi dengan menilai melalui lembar observasi kegiatan *finger painting*. Untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* pada pertemuan kedua di siklus ini.

Berdasarkan data hasil untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* di atas menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus anak di TK Goemerlang Bandar Lampung telah menunjukkan peningkatan yang baik dengan presentase berkembang sangat baik yang meningkat menjadi 40% dari hasil prasiklus sebelumnya 15% akan tetapi presentase yang diperoleh belum mencapai target indikator perkembangan yang telah di tentukan yaitu 80%.

4) Refleksi hasil Tindakan

Hasil refleksi terhadap siklus I dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Peneliti masih kurang dalam mengkondisikan kelas B2, hal ini dapat terlihat peserta didik yang bermain dalam ruangan.
- b) Efisiensi waktu masih kurang, sehingga dalam proses pembelajaran terkesan terburu-buru.
- c) Peserta didik belum terbiasa dengan kegiatan yang diterapkan sehingga mereka cenderung gugup dan kurang paham terhadap penjelasan yang diberikan.
- d) Minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran belum terlihat, hal ini terlihat peserta didik yang kurang fokus terhadap materi.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus I. Untuk itu, pada pelaksanaan siklus II perlu ada perbaikan pada desain pembelajaran. Adapun rencana revisi tersebut adalah:

- a). perlunya penguasaan terhadap peserta didik dalam pembelajaran di kelas.
- b). pengelolaan waktu yang efisien seefektif mungkin dalam pelaksanaan kegiatan.
- c). memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.

- d). melakukan observasi secara optimal dengan membuat peserta didik lebih fokus pada pembelajaran.

(b) Siklus Penelitian II

Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I. Namun pada siklus ini pembelajarn lebih terorganisir lebih baik lagi. Pelaksanaan tindakan siklus II sama halnya dengan siklus I, yaitu 2 kali pertemuan selama 90 menit. Kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan inovatif. Penerapan tindakan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas B2. Melalui kegiatan *finger painting* anak akan secara langsung menggunakan jari-jemarinya untuk melukis/menggambar secara detail dan mengoleskan cat pada kertas. Kegiatan *finger painting* dapat membantu anak mengembangkan motorik halusny karena kegiatan ini dapat melatih koordinasi mata dan tangan anak.

1) Perencanaan Tindakan siklus II

Persiapan tindakan pertama adalah perencanaan. Berdasarkan diskusi dan evaluasi pada siklus I peneliti dan Ibu Wismirida, S.Pd selaku guru di kelas B2 telah menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan yaitu:

- (a) Menyusun Satuan Kegiatan Harian.
- (b) Menyiapkan bahan dan alat pembelajaran mengenai kegiatan *finger painting*/ melukis jari.

- (c) Menyusun instrument observasi sebagai alat untuk mengukur perkembangan keterampilan motorik halus melalui Kegiatan *finger painting*.
- (d) Menyiapkan alat dokumentasi.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan siklus II

Penelitian ini berawal pada hari selasa 20 mei 2016 mulai pukul 07.30-09.30 wib, dengan jumlah peserta didik 20 orang.

Pelaksanaan tindakan siklus II ini adalah berlangsung dua kali pertemuan hal ini sesuai dengan rancangan penelitian. Dengan tema alam semesta subtema benda-benda langit yang dihadiri sebanyak 20 peserta didik. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

Pada siklus ini sama halnya dengan siklus sebelumnya yaitu alur pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut proses pembelajarannya :

a) Pelaksanaan pertemuan Pertama

- (a) Kegiatan Pendahuluan
 - (1) Kegiatan awal yang diisi dengan berbaris di depan kelas
 - (2) Guru dan anak berdo'a sebelum kegiatan dimulai dan salam untuk membuka pembelajaran, Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik.

- (3) Guru memberikan semangat pagi kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menyanyikan beberapa lagu.
 - (4) Mengkondisikan peserta didik agar siap untuk belajar.
 - (5) Melakukan apersepsi dengan memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, tanya jawab dengan peserta didik untuk mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan subtema pelajaran yang akan diajarkan yakni tentang benda-benda langit.
 - (6) Menyebutkan macam-macam benda-benda langit. Dan menyebutkan warna pelangi
- (b) Kegiatan Inti
- (1) Menggambar terpimpin dengan membuat gambar matahari, bulan, bintang, pelangi dll
 - (2) menjelaskan tentang pembelajaran selanjutnya yakni kegiatan *finger painting* atau melukis dengan jari.
 - (3) menjelaskan bahan-bahan dari *finger painting*
 - (4) guru memberi contoh cara membuat lukisan *finger painting*.
 - (5) Memberikan peserta didik penugasan untuk membuat suatu karya *finger painting*.

- (6) Guru memberikan motivasi dan penguatan untuk anak agar lebih bersemangat mengerjakannya.
 - (7) Guru juga membimbing anak yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugasnya
 - (8) Guru Mengamati proses selama kegiatan pembelajaran peserta didik berlangsung.
 - (9) Setelah selesai mengerjakan tugas minta anak mencuci tangan serta membereskan alat dan bahan.
 - (10) Guru Menjemur hasil karya anak
 - (11) Beristirahat makan bersama
- (c) Kegiatan Penutup
- (1) Kegiatan evaluasi dengan melakukan tanya jawab / mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - (2) Guru memberikan pujian atas hasil-hasilnya.
 - (3) Guru memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi
 - (4) guru menyampaikan pembelajaran besok hari.
 - (5) Berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

b) Pelaksanaan Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua ini berlangsung pada hari sabtu 27 mei 2016. Dengan tema alam semesta subtema

gunung. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pengamat sekaligus pengajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun pelaksanaan tindakan antara lain :

(a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Kegiatan awal yang diisi dengan berbaris di depan kelas.
- (2) Guru dan anak berdo'a sebelum kegiatan dimulai dan salam untuk membuka pembelajaran, Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik.
- (3) Guru memberikan semangat pagi kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menyanyikan beberapa lagu.
- (4) Mengkondisikan peserta didik agar siap untuk belajar.
- (5) Melakukan apersepsi dengan memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, tanya jawab dengan peserta didik untuk mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan subtema pelajaran yang akan diajarkan yakni tentang alam semesta.

(b) Kegiatan Inti

- (1) melakukan pemanasan didalam kelas sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan gerakan seperti mengikuti arah angin.
- (2) menggambar terpimpin bentuk gunung atau laut.

- (3) menjelaskan tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan yakni kegiatan *finger painting* atau melukis dengan jari.
 - (4) menjelaskan bahan-bahan dari *finger painting*
 - (5) guru memberi contoh cara membuat lukisan *finger painting*.
 - (6) Memberikan peserta didik penugasan untuk membuat suatu karya *finger painting*.
 - (7) Guru memberikan motivasi dan penguatan untuk anak agar lebih bersemangat mengerjakannya.
 - (8) Guru juga membimbing anak yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.
 - (9) Guru Mengamati proses selama kegiatan pembelajaran peserta didik berlangsung.
 - (10) Setelah selesai mengerjakan tugas minta anak mencuci tangan serta membereskan alat dan bahan.
 - (11) Guru Menjemur hasil karya anak
 - (12) Beristirahat makan bersama
- (c) Kegiatan Penutup
- (1) Kegiatan evaluasi dengan melakukan tanya jawab/ mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - (2) Guru memberikan pujian atas hasil-hasilnya.

- (3) Guru memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi
- (4) guru menyampaikan pembelajaran besok hari.
- (5) Berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

3) Observasi dan Hasil Tindakan

Pada saat yang bersamaan peneliti melakukan observasi / pengamatan dengan mengisi instrument yang telah disiapkan, yaitu lembar observasi terhadap kesiapan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran dan menilai perkembangan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*.

Hasil pengamatan dalam menilai perkembangan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* di TK Goemerlang Bandar Lampung pada siklus II tanggal 20 Mei 2016 dalam penerapan kegiatan *finger painting* masih perlu ditingkatkan, terutama dalam menyiapkan rencana kegiatan harian, penggunaan alat peraga, dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan *finger painting* sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil penilaian peserta didik dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* pada siklus II tanggal 20 mei 2016 Di TK Goemerlang Bandar Lampung

No	Nama	Indikator Pencapaian							
		1	2	3	4	5	6	7	KET
1	Alia	BSH	MB						
2	Sinta	BSB	BSB	BSB	BSB	MB	BSB	MB	BSB
3	Reyfa	BSH	MB						
4	Aldi	BSH	MB	MB	MB	BB	MB	BB	MB
5	Tara	BSB	BSB	MB	BSB	MB	BSB	MB	BSB
6	Akbar	BSB	BSB	MB	BSB	MB	BSB	MB	BSB
7	Salsa	BSH	MB						
8	Syahda	BSB	BSB	MB	BSB	MB	BSB	MB	BSB
9	Syifa	BSB	BSB	BSH	BSB	MB	BSB	MB	BSB
10	Bima	MB	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
11	Putra	MB	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
12	Nabila	BSH	BSB	BSB	MB	MB	BSB	MB	BSB
13	Panji	BSH	MB	BSB	BSB	BSB	MB	MB	BSB
14	Adit	MB	MB	BSB	BSB	MB	MB	MB	MB
15	Fiqih	BB	MB	MB	BB	BB	MB	BB	BB
16	Mey	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
17	Naufal	BSH	BSH	BB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
18	Fakhri	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB
19	Azri	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB
20	Fellis	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB

Berdasarkan data diatas, maka untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* belum menunjukkan perubahan lebh baik artinya ada perkembangan yang terjadi dari hasil tindakan pada siklus I. Tetapi hasil presentasinya belum mencapai indikator keberhasilan 80%. Dilihat dari pengamatan pada tanggal 20 mei 2016, kelamahan penerapan kegiatan ini adalah minat dan motivasi peserta didik

mulai terlihat namun masih belum maksimal, hal ini terlihat masih ada peserta didik yang dalam memulas cat belum terlihat rapi karena peserta didik belum terbiasa dengan kegiatan ini. Dari pembelajaran diatas peserta didik yang mendapatkan nilai BB sebanyak 3 anak (15%). Sedangkan yang mendapatkan nilai MB sebanyak 5 anak (25%). Dan yang mendapatkan nilai BSH sebanyak 2 anak (10%) dan yang mendapat nilai BSB sebanyak 10 anak (50%).

Berdasarkan data di atas Proses pembelajaran dikatakan berhasil sesuai dengan indikator perkembangan apabila BSB mencapai 80%. Oleh karena itu berdasarkan hasil data diatas dinyatakan bahwa dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* belum berhasil karena indikator perkembangan berkembang sangat baik masih mencapai 50% belum sesuai dengan target yang telah ditentukan. Setelah merancang kembali kegiatan belajar mengajar lebih terfokus dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting*, maka peneliti melaksanakan pengamatan pada tanggal 27 mei 2016. Berdasarkan kegiatan pengembangan pada tanggal 27 mei 2016 dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil penilaian peserta didik dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* pada siklus II tanggal 27 mei 2016 Di TK Goemerlang Bandar Lampung

No	Nama	Indikator Pencapaian							
		1	2	3	4	5	6	7	KET
1	Alia	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB
2	Sinta	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB
3	Reyfa	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB
4	Aldi	MB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB
5	Tara	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB
6	Akbar	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB
7	Salsa	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB
8	Syahda	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB
9	Syifa	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB
10	Bima	MB	MB	BB	BSH	MB	BB	MB	MB
11	Putra	BSB	BSB	MB	BSB	MB	MB	MB	BSB
12	Nabila	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB
13	Panji	BSH	MB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB
14	Adit	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB
15	Fiqih	BB	BB	MB	BB	BB	MB	BB	BB
16	Mey	BSH	BSH	MB	BSB	BSH	MB	BSH	BSH
17	Naufal	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB
18	Fakhri	BSB	BSB	MB	BSB	BSH	MB	BSH	BSB
19	Azri	BSB	BSB	MB	BSB	BSH	MB	BSH	BSB
20	Fellis	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB

Berdasarkan data diatas, maka dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* telah menunjukkan perubahan lebih baik. dan telah mencapai indikator keberhasilan 80%. Hal ini dapat dilihat dari minat dan motivasi peserta didik dan telah memahami proses pembelajaran kegiatan *finger painting*. Dari pembelajaran diatas peserta didik yang mendapatkan nilai BB sebanyak 1 anak (5%). Sedangkan yang mendapatkan nilai MB sebanyak 1 anak (5%). yang mendapatkan nilai BSH

sebanyak 1 anak (5%). dan yang mendapat nilai BSB sebanyak 17 anak (85%).

Berdasarkan data observasi diatas dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* di TK Goemerlang Bandar Lampung sudah dapat dikatakan berhasil karena keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* terlihat mengalami peningkatan dari jumlah presentase berkembang sangat baik yang diperoleh yaitu 85% dibanding perolehan pada pembelajaran sebelumnya 50%. dengan adanya peningkatan ini dan telah mencapai tujuan target yaitu BSB >80% maka dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* dinyatakan berhasil.

4) Refleksi hasil Tindakan

Hasil refleksi terhadap siklus II dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan yang sudah terorganisir, sebagian peserta didik sudah fokus pada kegiatan.
- b) Efisiensi waktu sudah cukup optimal.
- c) Peserta didik sudah mulai senang dan bersemangat dalam kegiatan *finger painting*.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan terakhir pada siklus II pembelajaran telah sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga tindakan penelitian berakhir pada

siklus II. Untuk lebih mudah memahami tingkatan setiap siklus dari siklus I hingga siklus akhir.

C. Pembahasan Siklus I dan II dalam 4x Pertemuan

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-kanak Goemerlang Bandar Lampung, dalam meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* anak diberikan kesempatan langsung mengeksplorasi media cat dan menggambar secara detail dengan jari-jemari anak secara langsung sehingga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Penelitian ini menggunakan pelaksanaan tindakan siklus I dan II sesuai dengan kegiatan tema pembelajaran. Pelaksanaan tindakan pada siklus I peneliti menemukan beberapa hambatan dan kelemahan.

Kelemahan dan hambatan yang sering ditemui adalah kurang fokusnya peserta didik ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, keefektifan waktu kurang optimal, sehingga tujuan pembelajaran yang ditentukan menjadi tidak tercapai secara maksimal. Dimana kondisi peserta didik Taman Kanak-kanak Goemerlang Bandar Lampung yang masih perlu banyak bantuan dan diberi arahan tentang berbagai kegiatan dan metode pembelajaran. Pada siklus I pertemuan ke-dua presentase dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* yang Belum Berkembang (BB) masih terlihat tinggi.

Hal ini terlihat dari minat dan motivasi peserta didik belum mulai terlihat dan masih ada peserta didik yang merasa takut jari-jari tangan nya kotor dalam memulas cat karena peserta didik belum terbiasa dengan kegiatan ini. Oleh karena itu, peserta

didik masih perlu banyak dorongan dan bimbingan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Sedangkan peserta didik yang mulai berkembang mereka sudah mampu untuk mengikuti kegiatan, akan tetapi masih memerlukan bimbingan guru atau bantuan temannya.

Berikutnya yaitu jumlah presentase peserta didik yang Berkembang Sangat Baik (BSB) mempunyai jumlah yang sangat rendah dari target perkembangan. Akan tetapi peserta didik yang Berkembang Sangat Baik ini mereka sudah mampu untuk melakukan kegiatan yang diberikan dengan mandiri dan Anak dapat membantu temannya melakukan kegiatan yang diberikan. Pada siklus II pertemuan ke I presentase indikator pencapaian keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* anak Belum Berkembang (BB) terus mengalami penurunan jumlah presentase, jumlah ini sudah semakin sedikit dibanding jumlah presentase sebelumnya peserta didik yang belum berkembang ini mereka sedikit mengalami keterlambatan dalam berkembang di karenakan mereka terkadang tidak masuk sekolah.

Begitu pula dengan indikator pencapaian peserta didik yang Mulai Berkembang juga mengalami penurunan presentase, peserta didik yang mulai berkembang sudah mampu mengenal kegiatan *finger painting* dengan baik meskipun begitu masih tetap dalam arahan guru.

Berdasarkan pertemuan ke I siklus II, peneliti lebih mengutamakan dalam menyiapkan rencana kegiatan harian, penggunaan alat peraga, dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan *finger painting*. Penerapan

dalam kegiatan ini adalah minat dan motivasi peserta didik mulai terlihat namun masih belum maksimal, hal ini terlihat masih ada peserta didik yang dalam memulas cat belum terlihat rapi karena peserta didik belum terbiasa dengan kegiatan ini.

Tingkat capaian indikator yang ingin dikembangkan yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB) persentasenya terus meningkat. Akan tetapi belum bisa dikatakan berkembang karena indikator keberhasilan yaitu 80%. Dengan bimbingan dan dorongan dalam proses pembelajaran yang lebih optimal lagi akan bisa meningkatkan hasil presentase indikator Berkembang Sangat Baik (BSB) agar mencapai sesuai target pencapaian yaitu BSB 80%.

Pertemuan ke II siklus II menghasilkan presentase indikator Belum Berkembang dengan jumlah yang semakin berkurang dari presentase pada pertemuan sebelumnya karena para peserta didik terus di bimbing dan diarahkan untuk meningkatkan keterampilan motorik melalui kegiatan *finger painting*. Selain presentase indikator Mulai Berkembang pun juga mengalami penurunan jumlah semakin sedikit karena guru yang semakin maksimal dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar anak lebih kreatif dalam kegiatan *finger painting* Karena tujuan utamanya yaitu mengembangkan indikator Anak agar Berkembang Sangat Baik (BSB) agar mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Jumlah persentase indikator Berkembang Sangat Baik yakni 85% dengan jumlah tersebut maka dapat dinyatakan berhasil karena jumlah persentasenya >80%.

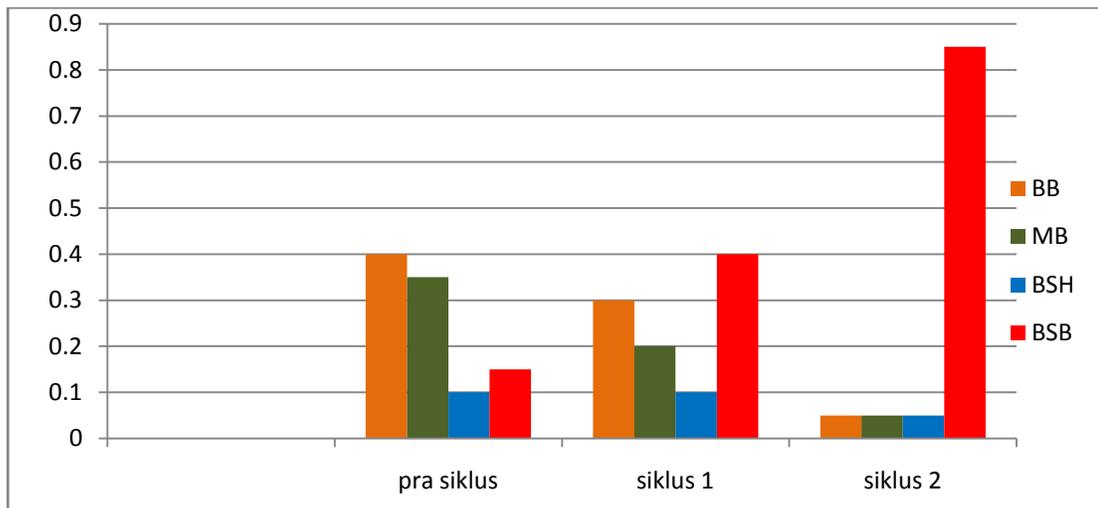
Hal ini terlihat dalam pelaksanaan tindakan lebih baik dan lancar serta peserta didik lebih bersemangat dan aktif dan peserta didik telah fokus dalam mengikuti

pembelajaran khususnya *finger painting*. Pelaksanaan penelitian berakhir pada Siklus II pada pertemuan keempat dengan tingkat keberhasilan 85%. Berdasarkan hasil data di atas diketahui adanya peningkatan yang kontinyu dari siklus I dan II Maka dapat penulis simpulkan bahwa melalui kegiatan *finger painting* mempunyai peranan penting dalam meningkatkan motorik halus anak di TK. Goemerlang Bandar Lampung. Oleh karena itu, sehingga penelitian ini menurut penulis telah memenuhi kriteria penelitian, karena hasil penelitian ini adalah benar-benar merupakan hasil murni dari fakta di lapangan. Dan Agar memudahkan pembaca dalam melihat tingkatan pencapaian, maka penulis memaparkan kedalam tabel dan diagram batang berikut:

Tabel 11
Rekapitulasi presentase peserta didik dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* Di TK Goemerlang Bandar Lampung

Siklus	Nilai Perkembangan	Jumlah Persentase
Pra Siklus	BB	40 %
	MB	35 %
	BSH	10 %
	BSB	15 %
	Jumlah	100%
Siklus I	BB	30 %
	MB	20 %
	BSH	10 %
	BSB	40 %
	Jumlah	100%
Siklus II	BB	5 %
	MB	5 %
	BSH	5 %
	BSB	85 %
	Jumlah	100%

Gambar 2
Rekapitulasi persentase Diagram Batang nilai peserta didik dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* Di TK Goemerlang Bandar Lampung



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan *finger painting* dapat Meningkatkan Keterampilan motorik halus peserta didik di Taman Kanak-kanak Goemerlang Bandar Lampung. Pada penerapan ini peserta didik menerima kegiatan pengembangan dengan aktif dan senang. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak mengalami perubahan yang sangat baik. Pada siklus I peserta didik yang Belum Berkembang ada sekitar 6 anak mempunyai nilai persentase yang tinggi yakni 30%, dan peserta didik yang Berkembang Sangat Baik ada sekitar 8 anak mempunyai nilai persentase yang sangat rendah yakni 40%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya peserta didik kurang aktif dalam menerima pembelajaran khususnya dalam kegiatan *finger painting*.

Bedasarkan siklus II, peserta didik yang Belum Berkembang mengalami jumlah yang sangat rendah dibanding pertemuan sebelumnya yakni ada 1 anak (5%), peserta didik yang Berkembang Sangat Baik mengalami peningkatan yang bertambah yakni 17 anak (85%). dan dapat dikatakan berhasil karena telah sesuai dengan indikator tingkat pencapaian yakni 85%. Maka dapat penulis simpulkan bahwa

melalui kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan keterampilan motorik di TK Goemerlang Bandar Lampung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus pada peserta didik dapat berkembang dengan baik apabila dalam setiap pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi dan juga melalui kegiatan pengembangan yang menarik, sebagai salah satu alternatif, yaitu melalui kegiatan *finger painting* dapat mengembangkan motorik halus anak.
2. Dalam penerapan kegiatan *finger painting* peserta didik tidak hanya membutuhkan kelengkapan sarana dan fasilitas dalam proses belajarnya, tetapi juga membutuhkan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Melalui kegiatan *finger painting* anak tidak hanya diam dan mendengarkan penjelasan guru, tetapi dengan mengamati dan melihat langsung objek pembelajaran. Hal ini dapat menambah pengetahuan anak dan jauh lebih bermakna dibanding dengan anak yang hanya mendengarkan penjelasan saja.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya oleh guru atau peneliti di TK Goemerlang Bandar Lampung dalam Mengembangkan Kemampuan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* atau menggunakan metode lain yang bervariasi yang dapat Mengembangkan Kemampuan motorik halus anak.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahiroobil'alamin kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat-NYA, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Walaupun demikian, peneliti menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca bagi umumnya. Atas segala kekhilafan peneliti mohon maaf kepada Allah SWT mohon ampun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana Prenamedia
- Ali, Nur, Wahidmurni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UM PRESS.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B.E.F Montalu, *bermain dan permainan anak*, jakarta : modul universitas terbuka,
- Departemen Agama Republik Indonesia.2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : Diponegoro.
- Desmita. 2008. *psikologi perkembangan*. Bandung : Rosdakarya).
- Elizabeth B. Hurlock. 2007. *Perkembangan anak*.. Jakarta : Erlangga
- Hajar pamadhi,dkk. 2012 *Seni keterampilan anak*. tanggerang selatan : Universitas terbuka.
- Harun rasyid,dkk. 2009. *Anak usia dini*. Jakarta : Erlangga
- Haryadi, Moh. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Igak Wardani dan Kuswaya Wihardit. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : UT
- Imam musbikin.2012. *tumbuh kembang anak*. yogyakarta : flash book.
- Iva Noorlaila.2010. *Panduan lengkap mengajar paud*. Yogyakarta : Pinus
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. tahun 2015
- Moeslichatoen R. 2004. *metode pengajaran di taman kanak-kanak*. jakarta : rhineka cipta.
- Muslich, Mansur. 2013. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas itu mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Novan Ardy Wiyani, 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* .Yogyakarta: Gava Media.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Prof.Dr. H Sunarto Dan Ny. Dra. Agung Hartono. *Perkembangan peserta didik*. Jakarta : rhineka cipta

Ratna wulan. 2011. *Mengasah Kecerdasan Anak*. Yogyakarta :pustaka pelajar

Richard decaprio. 2013. *aplikasi teori pembelajaran motorik disekolah*. Diva pres

Samsudin . *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : prenada media. 2008.

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Slamet Suyanto. (2005a). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising.

Soemiarti Patmono Dewo.2005. *pendidikan anak pra sekolah*. Jakarta : Rieneka Cipta.

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, 1979 .*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta,

Sujiono, Bambang.Dkk. 2008.*Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta. Universitas Terbuka

Sulchan Yasyin. (1995). *Kamus Pintar Bahasa Indonesia dengan EYD dan Kosakata Baru*. Surabaya: Amanah

Syah, Muhibbin. 2011. *Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syamsu yusuf LN, dan Dr. Nani. *Perkembangan Pesera Didik*. Depok: Raja Grafindo Pustaka.

Widia pekerti dkk,*metode pengembangan seni*, modul universitas terbuka.

Yuliani Nurani Sujiono. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:
PT Indeks.

<http://eprints.uny.ac.id/14681/> Diakses Pada Tanggal 15 Januari 2016 Pukul 11.00